



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN PULOKULON
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Siti Salamah

NIM.6411412063

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Siti Salamah

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

xviii+199 halaman + 38 Tabel + 11 Lampiran

Pernikahan usia dini menurut BKKBN adalah pernikahan yang dilakukan oleh perempuan dibawah usia 19 tahun. Berdasarkan data dari Susenas tahun 2011-2013 kabupaten Grobogan masuk 3 besar kabupaten tertinggi angka pernikahan usia dini. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *case control*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden. 60 responden kasus dan 60 responden kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini adalah faktor pengetahuan ($p\text{-value}=0,001$), OR=12,66 tingkat pendidikan responden ($p\text{-value}= 0,001$) OR= 8,63, sikap responden ($p\text{-value}= 0,001$) OR= 4,20, pekerjaan orangtua ($p\text{-value}= 0,02$) OR=2,66, pendapatan orangtua ($p\text{-value}=0,001$) OR=6,448 dan Peran Teman ($p\text{-value}= 0,001$) OR= 3,71. Variabel yang tidak berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu pendidikan orangtua ($p\text{-value}= 1,000$) OR= 0,49, kepercayaan ($p\text{-value} = 0,31$) OR= 0,61 dan pola asuh orangtua ($p\text{-value}=0,44$) OR=1,45.

Saran untuk KUA memberikan informasi kepada pasangan baru terkait dampak pernikahan usia dini, selain itu untuk masyarakat yaitu pemberian informasi pendidikan kesehatan bagi remaja.

Kata Kunci : Pernikahan usia dini, pendapatan orangtua, sikap responden, tingkat pendidikan responden.

Kepustakaan : 47 (1974-2015)

ABSTRACT

Siti Salamah

Factors Related to Early Marriage in Pulokulon District Grobogan County

xviii+199 pages + 38 table + 11 attachments

Early marriage based on BKKBN is a marriage done by girl under 19 years old. Based on the data from National social survey in 2011-2013, grobogan country is the top 3 of the highest county in early marriage. The aim of this study is to determine the factors that influence early marriage in the Pulokulon district of Grobogan county.

This type of study is kuantitative approach using case control design. The sample in this study 120 respondents, they are 60 case respondents and 60 control respondents. The instrument used were questionnaires . Data analysis was done using univariate and bivariate with chi-square test ($\alpha = 0,05$).

From the results gaired that the factors associated with early marriage is a knowledge factor (p -value=0,001), education level of respondents (p .value =0,001) OR= 12,66, attitude of respondents (p -value= 0,001) OR= 4,20, parents job (p -value = 0,02) OR =2,66, parents income (p .value= 0,001) OR= 6,44, parenting parents (p -value = 0,44) OR=1,45 and friend role (p -value= 0,001) OR= 3,71. Have no relation with early marriage is parents education (p -value =1,000) OR= 0,49 and faith (p -value = 0,319) OR= 0,61.

Suggestion for KUA is to give information for the new couple about early marriage, while the suggestions for society are to give information and health education for teenagers.

Keywords : *Early marriage, education level of respondents, attitude of respondents, parents job*

Literature : *47 (1974-2015)*

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam sidang di hadapan Panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, skripsi atas nama Siti Salamah, NIM : 6411412063, dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan".


Pada hari : Senin

Tanggal : 19 September 2016

Panitia Ujian

Ketua Panitia,


Prof. Dr. Tangiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris,

Drs. Bambang Wahyono, M.Kes.
NIP. 19600610.198703.1.002

Dewan Penguji

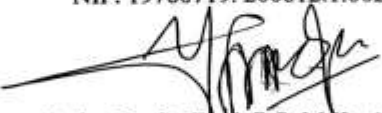
Tanggal Persetujuan

Ketua Penguji

1. 
Sofwan Indarjo, S.KM., M.Kes.
NIP. 19760719.200812.1.002

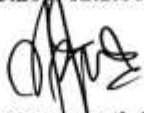
03/10 2016

Anggota Penguji
(Penguji II)

2. 
drg. Yunita Dyah, P.S., M.Kes(epid)
NIP. 19830605.200912.2.004

19/10 - 2016

Anggota Penguji
(Pembimbing Utama)

3. 
Galuh Nita Prameswari, S.KM., M.Si.
NIP. 19800613.200812.2.002

19/10 - 2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam daftar pustaka.

Semarang, Juli 2016


Peneliti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Dan Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu atau Agama maka, Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga (HR.Muslim)
2. Seseorang selalu pandai selagi terus mau belajar, bila dia berhenti belajar karena menganggap dirinya pandai maka mulailah dia bodoh (Gus Mus)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Emiku tercinta (Salim dan Aswati) sebagai darma bakti ananda.
2. Adik-adikku tersayang (Asep Jalaludin, Siti Nurhalimah, Faedhor Rizky Firmansyah dan Munazatun Azizah)
3. Almamaterku UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala atas limpahan rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan” dapat diselesaikan. Penyelesaian skripsi ini di maksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan Penyelesaian penelitian sampai dengan tersusunnya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan rendah hati penulis sampaikan teri kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Ibu Prof. Dr. Tandiyo Rahayu M.Pd, atas izin penelitian.
2. Pembantu Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Ibu Dr. Setya Rahayu, M.S, atas izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Irwan Budiono, S.KM., M.Kes., atas persetujuan penelitian.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Galuh Nita Prameswari, S.KM.,M.Si, atas arahan, bimbingan, masukan serta motivasinya dalam menyusun skripsi ini.
5. Penguji Skripsi I, Bapak Sofwan Indarjo, S.KM., M.Kes., atas arahan, bimbingan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.

6. Penguji Skripsi II, Ibu drg. Yunita Puspita Santik,.M.Kes., atas arahan bimbingan dan masukan dalam menyusun skripsi.
7. Dosen Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, atas bekal ilmu, bimbingan dan bantuannya.
8. Staff Tata Usaha (TU) Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Sungatno, atas bantuan dalam segala urusan administrasi.
9. Ayahanda Salim dan Ibundaku Aswati terima kasih atas do'a, motivasi, semangat dan segala yang telah diberikan untuk ananda.
10. Adekku Asep Jalaludin, Siti Nurhalimah, Faedhor Rizky Firmansyah dan Munazatun Azizah yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat.
11. Keluarga Ar-rozaq yang telah memberikan dorongan dan Motivasi dalam Penyelesain skripsi ini.
12. Sahabatku Siti khalimah, Chisa Nur Rofikoh, eminia masturoh, terima kasih atas do'a, dukungan selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat angkatan 2012, atas bantuan masukan dan motivasinya dalam menyusun skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT, selain itu diharapkan juga ada saran dan kritik dari semua pihak sehingga bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABLE	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Pernikahan.....	12

2.1.1	Pegertian Pernikahan.....	12
2.1.2	Tujuan Pernikahan	12
2.1.3	Kreteria Keberhasilan sebuah pernikahan.....	13
2.1.2	Pernikahan Usia Dini	13
2.1.2.1	Dampak Pernikahan Usia Dini	14
2.1.3	Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini	20
2.1.3.1	Pengetahuan.....	20
2.1.3.2	Sikap Responden	23
2.1.3.3	Pendidikan	26
2.1.3.4	Status Pekerjaan	27
2.1.3.5	Pendapatan.....	28
2.1.3.6	Pola Asuh Orang Tua	28
2.1.3.7	Kepercayaan	30
2.1.3.8	Ketersedian Yankes	32
2.1.3.9	Peran Teman Sebaya	32
2.1.4	Teori Perilaku.....	33
2.1.4.1	Teori Perilaku <i>L. Green</i>	33
2.2	Kerangka Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Kerangka Konsep	35
3.2	Variabel Penelitian	36
3.2.1	Variabel Bebas.....	36
3.2.2	Variabel Terikat	36

3.3 Hipotesis Penelitian.....	36
3.4 Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel	37
3.5 Jenis Rancangan Penelitian	40
3.6 Populasi dan Sampel	40
3.6.1 Populasi	40
3.6.2 Sampel	41
3.6.2.1 Sampel penelitian	41
3.6.2.2 Perhitungan Sampel.....	41
3.6.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.7 Sumber Data	43
3.7.1 Data Primer	43
3.7.2 Data Sekunder	43
3.8 Instrumen Penelitian	43
3.8.1 Kuesioner.....	43
3.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
3.8.2.1 Uji Validitas	44
3.8.2.2 Uji Reliabilitas	45
3.9 Prosedur Penelitian.....	46
3.10 Teknik Analisis Data.....	47
3.10.1 Analisis Univariat	49
3.10.2 Analisis Bivariat	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52

4.2.1 Karakteristik Responden	53
4.2.1.2 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Usia	53
4.2.1.2 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia	53
4.2 Analisis Univariat	54
4.2.1.3 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Pendidikan Responden	54
4.2.14 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Pendidikan Responden	55
4.2.15 Distribusi Kelompok kasus Berdasarkan Pendidikan Orangtua	55
4.2.16 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Pendidikan Orangtua	55
4.2.17 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Status Pekerjaan Orangtua.....	56
4.2.18 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Status Pekerjaan Orangtua.....	56
4.2.19 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Status Pekerjaan Responden	57
4.2.20 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Status Pekerjaan Responden	57
4.2.21 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Pendapatan Orangtua ..	58
4.2.22 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Pendapatan Orangtua	58

4.2.23 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Pengetahuan	59
4.2.24 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Pengetahuan	59
4.2.25 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Sikap	60
4.2.26 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Sikap	60
4.2.27 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Pola Asuh	60
4.2.28 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Pola Asuh	61
4.2.29 Distribusi Kelompok kasus berdasarkan Kepercayaan	61
4.2.30 Distribusi kelompok Kontrol berdasarkan Kepercayaan.....	61
4.2.31 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Peran Teman	62
4.2.32 Distribusi Kelompok Kontrol Berdasarkan Peran Teman	62
4.2 Analisis Bivariat	63
4.2.1 Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini	63
4.2.2 Hubungan antara Pendidikan Responden dengan Pernikahan Usia Dini	64
4.2.3 Hubungan antara Pendidikan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini	65
4.2.4 Hubungan antara Sikap dengan Pernikahan Usia Dini	66
4.2.5 Hubungan antara Pekerjaan dengan Pernikahan Usia Dini	67
4.2.6 Hubungan antara Pekerjaan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini	68
4.2.7 Hubungan antara Pendapatan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini.....	69

4.2.8 Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan	
Pernikahan Usia Dini	70
4.2.9 Hubungan antara Kepercayaan dengan Pernikahan Usia Dini	71
4.2.10 Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan	
Pernikahan Usia Dini.....	72
4.2.11 Rekapitulasi Hasil Bivariat	73
BAB V PEMBAHASAN	74
5.1 Hasil Penelitian	74
5.1.2 Hubungan antara Pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini.....	74
5.1.3 Hubungan antara Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini	76
5.1.4 Hubungan antara Pendidikan Orangtua dengan	
Pernikahan Usia Dini	78
5.1.5 Hubungan antara Sikap dengan Pernikahan Usia Dini	79
5.1.6 Hubungan antara Pekerjaan Responden dengan	
Pernikahan usia Dini	80
5.1.7 Hubungan antara Pekerjaan Orangtua dengan	
Pernikahan Usia Dini	81
5.1.8 Hubungan antara Pendapatan Orangtua dengan	
Pernikahan Usia Dini	82
5.1.9 Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan	
Pernikahan Usia Dini	83
5.1.10 Hubungan antara Kepercayaan dengan	
Pernikahan Usia Dini	84

5.1.11 Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Pernikahan Usia Dini	86
5.2 Kelemahan Penelitian	87
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	89
6.1 SIMPULAN	89
6.2 SARAN	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	34
Gambar 2.7 Skema Precede –Procode	33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	35
Gambar 3.2 Rancangan Penelitian <i>Case Control</i>	41

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Penelitian-Penelitian Yang Releven Dengan Penelitian ini.....	9
Table 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	37
Table 4.1 Distribusi Responden kelompok kasus Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4.2 Distribusi Responden kelompok kontrol Berdasarkan Usia	53
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden	55
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua	56
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan orangtua	57
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan status pekerjaan responden ..	58
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Orangtua.....	58
Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan	59
Tabel 4.15 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap	59
Tabel 4.17 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh	60
Tabel 4.19 Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan	61
Tabel 4.21 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Teman.....	62
Tabel 4.23 Hubungan Pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini.....	63
Tabel 4.24 Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia dini	64
Tabel 4.25 Hubungan Pendidikan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini	65
Tabel 4.26 Hubungan Sikap dengan Pernikahan Usia Dini.....	66
Tabel 4.27 Hubungan Pekerjaan dengan Pernikahan Usia Dini	67
Tabel 4.28 Hubungan Pekerjaan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini ..	67

Tabel 4.29 Hubungan Pendapatan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini	69
Tabel 4.30 Hubungan Pola asuh dengan Pernikahan Usia Dini.....	70
Tabel 4.31 Hubungan Kepercayaan dengan Pernikahan Usia Dini	71
Tabel 4.35 Hubungan peran Teman Sebaya dengan Pernikahan Usia Dini	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	94
2. Surat Ijin Penelitian dari Kampus	95
3. Surat Ijin Penelitian dari kecamatan Grobogan	96
4. Surat <i>Ethical Clearance</i>	98
5. Surat ijin Validitas dan reabilitas	99
6. Daftara nama Responden	102
7. Instrumen Penelitian.....	104
8. Uji Validitas dan Reabilitas	119
9. Data Hasil Penenlitan.....	123
10. Uji Normalitas Data	133
11. Output Analisis Hasil Penelitian	138
12. Dokumen Hasil Penelitian.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga yang sejahtera. Keluarga sejahtera diartikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami atau istri dengan anaknya. Tujuan membangun keluarga yang sejahtera yaitu keluarga yang bahagia yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dimana keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,2012)

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2012 usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan usia minimal 25 tahun dan usia minimal wanita 20 tahun. Namun pada kenyataannya masih begitu banyak masyarakat yang melakukan pernikahan pada usia dibawah 18 tahun. Faktanya berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) menunjukkan masih tingginya kejadian pernikahan usia anak di Indonesia yaitu perempuan dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2% lebih dari 22.0000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia yang sudah menikah. Jumlah perempuan muda yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu 11,7% perempuan muda berusia 15-19 tahun dan 6% laki-laki berusia 15-19 tahun.

Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, risiko terkena pre Eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi (Manuaba, 2009).

Penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pendidikan rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, seks bebas pada remaja dan pemahaman agama (BKKBN, 2011). Penelitian di Switzerland oleh Joar Svanemyr (2012) juga menyatakan ibu yang berusia 18 tahun memiliki risiko 35% hingga 55% untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan pada ibu yang berusia diatas 19 tahun. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia di bawah 18 tahun. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menunjukkan risiko kematian yang disebabkan oleh kehamilan pada perempuan pelaku pernikahan dini 4 kali lebih tinggi untuk remaja di bawah 16 tahun daripada pada wanita di atas 20 tahun. Selain itu kesehatan bayi pada ibu yang berusia 18 tahun, berisiko meningkatnya kematian bayi sebesar 60% di bandingkan pada ibu yang berusia 20 tahun. Faktanya, berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan (SDKI) tahun 2012, disebutkan AKI tahun 2012 adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat signifikan dari tahun 2007 yang besarnya 228 per 100.000 kelahiran hidup.

Meningkatnya angka kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya pernikahan anak. Merujuk hasil SDKI 2012, jumlah remaja usia 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau yang sedang hamil meningkat menjadi 9,5%. Sedangkan pada SDKI 2007 angkanya hanya 8,5 persen. Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup.

Indonesia merupakan negara yang di beberapa kabupaten/kotanya mempunyai kebijakan Kota Layak Anak (KLA). Kota Layak Anak dimana kota tersebut mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak. Salah satu indikator kota layak anak adalah tidak adanya perkawinan anak atau perkawinan di bawah umur 18 tahun. Menurut data Profil Perempuan dan Anak Jawa Tengah Tahun 2014, persentase anak perempuan umur 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah kawin menurut umur perkawinan pertama, anak perempuan yang menikah pada umur 16 tahun yaitu, sebesar 40,30 persen, sementara anak perempuan yang menikah pada umur 15 tahun atau di bawahnya sebesar 30,07 % persen dan yang menikah pada umur 17 tahun sebesar 29,63 persen.

Fenomena pernikahan usia dini pada dasarnya merupakan satu siklus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan, tetapi terjadi juga di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh *role model*

dari dunia hiburan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini diantaranya karena faktor ekonomi, budaya dan kemiskinan. Hal ini terbukti dalam penelitian Joar Svanemyr (2012) bahwa ekonomi dan kemiskinan berkorelasi dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan usia dini.

Berdasarkan hasil survei sosial nasional (Susenas) Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013 kabupaten Grobogan masuk 3 besar kabupaten tertinggi angka pernikahan usia dini yaitu persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin dan umur perkawinan pertama, menurut kelompok umur <17 tahun sebesar 32,28 % dan untuk kelompok usia 17-18 tahun sebesar 29,97%. Sedangkan pada tahun 2012, kelompok umur <17 tahun sebesar 33,86 % dan kelompok usia 17-18 tahun sebesar 27,18%. Pada tahun 2013 kelompok umur <17 tahun sebesar 34,95% dan untuk usia 17-18 tahun sebesar 28,55 % (BPS, 2011, 2012 dan 2013).

Berdasarkan data sekunder dari Kementerian Agama Kabupaten Grobogan, Kecamatan Pulokulon menduduki peringkat pertama tahun 2013 dengan jumlah perempuan yang menikah di usia 15-19 tahun sebesar 66% dari 3.813 jumlah perempuan usia 15-19 tahun yang berada di Kecamatan Pulokulon. sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 49% dari jumlah perempuan yang usia 15-19 tahun. Pada tahun 2015 angka pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon mengalami kenaikan kembali, meskipun pada tahun sebelumnya telah mengalami penurunan terhitung dari bulan januari-oktober tahun 2015 jumlah perempuan yang menikah pada usia 15-19 tahun sebesar 55% dari jumlah perempuan usia 15-19 tahun yang berada di kecamatan Pulokulon.

Dari data tersebut kecamatan Pulokulon mengalami peningkatan angka pernikahan dini secara fluktuatif dalam tiga (3) tahun terakhir.

Pernikahan usia dini memiliki dampak terhadap kesehatan reproduksi diantaranya meningkatnya angka kematian bayi, berat bayi lahir rendah, kanker serviks dan anemia. Menurut data puskesmas Kecamatan Pulokulon jumlah kematian bayi pada tahun 2013 sebesar 4,6 % sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,83%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 6,38%. Penyebab kematian bayi di Kecamatan Pulokulon sebagian besar disebabkan oleh prematur, asfiksia, berat bayi lahir rendah (BBLR) yang disebabkan usia ibu yang masih terlalu muda untuk melahirkan yaitu ibu yang berusia 18-20 tahun. Menurut data yang didapatkan dari puskesmas Kecamatan Pulokulon pada tahun 2015 terhitung dari bulan januari-september ada 14 kematian bayi dari jumlah 45 bayi yang lahir hidup.

Faktor penyebab 14 kematian bayi diantaranya berat bayi lahir rendah sebanyak 7 bayi, bayi lahir premature 4 bayi dan asfiksia 3 bayi. Kematian bayi di puskesmas kecamatan pulokulon disebabkan oleh ibu yang melahirkan di bawah usia 20 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Svanemyr menyatakan ibu yang melahirkan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko 35% hingga 55% untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia 18 tahun hal ini sesuai dilapangan dari 14 kematian bayi, usia ibu yang melahirkan bayi tersebut adalah 17- 19 tahun. Usia ibu yang melahirkan di Kecamatan Pulokulon berusia 17-35 tahun sebanyak 45 ibu yang melahirkan di Puskesmas Pulokulon.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik menganalisis “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1.2.2.1 Apakah faktor tingkat pengetahuan responden berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.2 Apakah faktor pendidikan responden berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.3 Apakah faktor pendidikan orangtua responden berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.4 Apakah faktor sikap responden berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.5 Apakah faktor pekerjaan responden berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.6 Apakah faktor status pekerjaan orang tua berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.7 Apakah faktor pendapatan orangtua berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.8 Apakah faktor pola asuh keluarga berhubungan responden dengan pernikahan usia dini?

1.2.2.9 Apakah faktor kepercayaan berhubungan dengan pernikahan usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk menganalisis apakah tingkat pengetahuan responden berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.2 Untuk menganalisis apakah pendidikan responden berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.3 Untuk menganalisis apakah pendidikan orangtua berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.4 Untuk menganalisis apakah sikap responden berhubungan dengan pernikahan dini.

1.3.2.5 Untuk menganalisis apakah pekerjaan responden berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.6 Untuk menganalisis apakah status pekerjaan orangtua responden berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.7 Untuk menganalisis apakah pendapatan orangtua berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.8 Untuk menganalisis apakah pola asuh orangtua berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.3.2.9 Untuk menganalisis apakah kepercayaan berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan dini dan dampak dari pernikahan usia dini bagi kesehatan.

1.4.3 Bagi Dinas Terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi berupa faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.4.4 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dapat digunakan sebagai literature dan pedoman mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dalam pengembangan penelitian lain dengan ruang lingkup yang sama atau sebagai bahan kajian pustaka

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian-Penelitian yang Relevan dengan Penelitian ini

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Hubungan pengetahuan dan sikap orangtua tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan orangtua mengawinkan puterinya di usia remaja.	Tri Irianti Utami	2013, kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	<i>Cross sectional</i>	Variabel bebas: Pengetahuan dan sikap orangtua tentang kesehatan reproduksi Variabel terikat: Tindakan orangtua mengawinkan puterinya	Ada hubungan bermakna antara pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan responden mengawinkan puterinya di usia remaja. Tidak ada hubungan bermakna antara sikap responden tentang kesehatan reproduksi dengan tindakan responden mengawinkan puterinya di usia remaja, yakni antara usia 10-19 tahun.
2	Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan usia dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Mapanget kota Manado	Irne W. Desi yanti	2015, Kecamatan Mapanget Kabupaten Manado	<i>Case Control</i>	Variabel bebas: Peran orangtua dalam komunikasi keluarga, pendidikan orangtua, pendidikan responden dan pekerjaan responden.	Terdapat hubungan antara peran orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini Terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini. Terdapat hubungan antara pendidikan responden dengan status pernikahan usia dini. Tidak terdapat

					Variabel terikat: Pernikahan usia dini	hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan usia dini.
3	Factors responsible for early and forced marriage in Iran.	Hossein matlabi et all	2013, Tabriz, Iran	Wawancara individu dan diskusi kelompok	Variabel bebas: Budaya, kemiskinan, rendahnya kesadaran tentang resiko pernikahan usia dini. Variabel terikat: Pernikahan usia dini	Faktor budaya, kemiskinan dan rendahnya pengetahuan remaja merupakan faktor penyebab, terjadinya pernikahan usia dini.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang berbeda dengan penelitian terdahulu adalah pola asuh dan Peran Teman.
2. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*
3. Tempat penelitian ini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

1.6.2 Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dari penyusunan proposal sampai dengan penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 sampai bulan Juli tahun 2016.

1.6.3 Lingkup Keilmuan

Bidang kajian yang diteliti termasuk dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat bidang promosi kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pernikahan

2.1.1 Definisi Pernikahan

Pernikahan atau perkawinan adalah lambang dan di sepakatinnya suatu perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan atas dasar hak dan kewajiban kedua belah pihak (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013:118). Sedangkan pernikahan menurut Undang-Undang perkawinan No 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera. Dalam pernikahan adanya ikatan lahir dan batin, yang berarti bahwa dalam perkawinan itu adanya ikatan tersebut kedua-duanya. Ikatan lahir adalah merupakan ikatan yang menampak, ikatan formal yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Sedangkan ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis (Bimo Walgito,2002 :12)

2.1.1.1 Tujuan Pernikahan

1. Membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Untuk mengesahkan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan secara hukum.
3. Untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing termasuk di dalamnya pelarangan atau penghambatan terjadinya poligami secara hukum.
4. Pengakuan hak hukum anak-anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut.

2.1.1.2 Kriteria Keberhasilan Sebuah Pernikahan

1. Kebanggaan suami istri.
2. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak.
3. Penyesuaian yang baik dari anak-anak.
4. Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dan perbedaan pendapat.
5. Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan.
6. Penyesuaian yang baik dari pihak pasangan

2.1.2 Pernikahan Usia Dini

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh perempuan di bawah 20 tahun. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti ekonomi, budaya bahwa perempuan yang berusia 20 tahun belum menikah dikatakan perawan tua, pergaulan bebas dan hamil diluar nikah.

Pernikahan usia dini, khususnya terjadi di pedesaan. Hal ini disebabkan budaya masyarakat yang masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan. Alasan terjadinya pernikahan usia dini adalah diantaranya pergaulan bebas seperti hamil di luar pernikahan dan alasan ekonomi. Selain itu masih banyak faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini, beberapa faktor permasalahan dalam pernikahan usia dini yaitu meliputi faktor yang mendorong maraknya pernikahan anak, pengaruhnya terhadap pendidikan, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dampak terhadap kesehatan reproduksi, anak yang dilahirkan dan kesehatan psikologi anak, serta tinjauan hukum terkait. (Fadlyana dan Larasatty, 2009)

2.1.2.1 Dampak Pernikahan Usia dini

Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan. Diantaranya yaitu komplikasi pada saat kehamilan, hilangnya kesempatan mendapatkan pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga dan kemiskinan. Selain itu pernikahan usia dini memiliki beberapa dampak dari aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek psikologis, aspek pendidikan dan aspek kependudukan (BKKN, 2012). Aspek–aspek tersebut dikarenakan pernikahan usia dini belum siap secara fisik dan psikis. Beberapa dampak terhadap aspek tersebut sebagai berikut :

2.1.2.1.1 Aspek Kesehatan

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun pada perempuan. Menurut WHO batas usia remaja usia yaitu 10-20 tahun. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Perempuan apabila di usia 10-20 tahun yang sudah menikah dapat berpengaruh pada kesehatan remaja tersebut, hal ini dikarenakan pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (Organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi Reproduksi (Kumalasari I dan Andhyantoro I, 2012 :14-16). Beberapa risiko terhadap kesehatan perempuan dan risiko apabila mengalami kehamilan diantaranya:

1) Bayi Berat Lahir Rendah

Peningkatan risiko berat badan lahir rendah merupakan aspek medis yang paling penting pada kasus kehamilan pada remaja. Makin muda usia remaja yang hamil maka semakin besar kemungkinan akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Selain berat badan lahir rendah banyak faktor diyakini menjadi penyebab peningkatan kematian dan kesakitan bayi dan para ibu remaja, seperti jarak kelahiran anak, status sosial ekonomi, ras, tingkat pendidikan, ketersediaan sarana prasarana kesehatan (Sharoon J.Reeder, 2011).

2) Anemia

Anemia adalah masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia 70 %, atau 7 dari 10 wanita hamil yang menderita anemia (Arief, 2008). Anemia pada ibu hamil diusia muda disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya gizi pada saat hamil diusia muda. Hal ini disebabkan seorang ibu yang mengalami anemia memerlukan tambahan zat besi dalam tubuh, fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dalam membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Sehingga lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemia (Rohan dan Siyoto, 2013 :314-315). Risiko anemia pada ibu hamil apabila dianggap sepele dapat menyebabkan antara lain keguguran, persalinan yang lama, pendarahan pasca melahirkan, bayi lahir prematur, dan kemungkinan bayi lahir dengan cacat (Zerlina Lalage, 2013). Gejala yang dirasakan oleh ibu hamil apabila terkena anemia diantaranya cepat lelah, kulit pucat, badan sering gemetar, mudah mengantuk, mata berkunang-kunang dan kepala sering pusing.

3) Persalinan Sulit

Persalinan yang lama disebabkan karena adanya komplikasi ibu maupun janin. Penyebab dari persalinan lama dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his dan mengejan saat melahirkan (Rohan dan Siyoto, 2013:315). Hal ini dikarenakan reproduksi perempuan belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi.

4) Kanker Serviks

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang banyak menyerang wanita di seluruh dunia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kanker mulut rahim adalah aktivitas seksual yang terlalu muda (<16 tahun). Sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasma selama usia dewasa dengan demikian, wanita yang berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan berisiko terkena kanker serviks lima kali lipat (Rasjidi Imam, 2010:190-191). Perilaku seksual merupakan faktor risiko kanker serviks ini dikarenakan berhubungan seks dengan laki-laki berisiko tinggi, atau laki-laki yang mengidap penyakit kandiloma Akuminatum di penisnya (Widyastuti, 2009: 63). Menurut hasil penelitian Ridhaningsih dan Siti Nur Djannah menunjukkan sebesar 25% responden melakukan aktivitas seksual pada usia dini atau sebelum usia 20 tahun. Hubungan seksual seseorang idealnya dilakukan setelah seseorang wanita benar-benar matang. Kematangan yang dimaksud bukan hanya dilihat dari sudah menstruasi atau belum. Kematangan juga bergantung pada sel-sel mukosa baru matang setelah wanita berusia 20 tahun ke atas (Ridhaningsih dan Djannah Siti Nur, 2011).

5) Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual adalah IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah penyakit-penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin (Widoyono, 2008: 161). Keterlambatan deteksi dini PMS dapat menimbulkan berbagai komplikasi misalnya kehamilan diluar kandungan, kanker anogenital, infeksi bayi yang baru lahir atau infeksi pada kehamilan. Gejala-gejala umum PMS pada wanita diantaranya keluarnya cairan pada vagina atau terjadi peningkatan keputihan, rasa perih dan nyeri atau panas saat kencing, adanya luka basah disekitar kemaluan, gatal-gatal disekitar alat kelamin, sakit saat berhubungan seks, mengeluarkan darah setelah berhubungan seks (Marmi, 2014:151-152). Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali dapat meningkatkan resiko tertularnya infeksi menular seksual.

2.1.2.1.2 Aspek Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga adalah salah satu sumber ketidakharmonisan keluarga. Umumnya masalah keluarga disebabkan karena masalah ekonomi keluarga. Dimana keluarga dengan kondisi ekonomi rendah memiliki kecenderungan untuk menikahkan anak di usia dini atau muda. Disisi lain remaja yang menikah diusia dini seringkali akan mengalami kesulitan ekonomi (BKKBN, 2010).

2.1.2.1.3 Aspek Psikologis

Kesiapan psikologis diartikan sebagai kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam memasuki kehidupan perkawinan agar pasangan siap dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan cara yang bijak, tidak mudah bimbang dan putus asa. Kematangan emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun karena hal ini dapat mendukung pasangan untuk dapat menjalankan peran baru dalam keluarga yang akan dibentuknya agar perkawinan yang dijalani selaras, stabil dan pasangan dapat merasakan kepuasan dalam perkawinannya (BKKBN, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan pernikahan dini berakibat pada komplikasi psikososial menunjukkan bahwa dampak negatif sosial jangka panjang yaitu ibu yang mengandung dan melahirkan di usia dini akan mengalami trauma berkepanjangan, selain itu akan mengalami krisis percaya diri. Hal ini disebabkan karena anak secara psikologis belum siap untuk bertanggungjawab (Fadlyana Eddy dan Larasaty Shinta, 2009)

Pengaruh perubahan psikologis pada ibu hamil terhadap bayi yang dikandung. Masalah psikologis ibu berpengaruh pada kondisi janin yang dikandungnya. Jika masalah ini terjadi saat trisemester pertama akan berpengaruh fatal pada proses pembentukan organnya. Selain itu trauma dan stress berkepanjangan akan menyebabkan anak hiperaktif dan dapat memicu kelahiran

prematurn dan tidak berkembangnya janin (Hasan Hasdianah dan Rohan, 2013:323)

2.1.2.1.4 Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah (BKKBN,2012)

Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak sering kali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggung jawab. Menurut UNICEF tahun 2006 tentang *Early Marriage (A harmful Traditional Practice)* menyatakan pernikahan usia dini sangat berhubungan dengan derajat pendidikan yang rendah. Menunda usia pernikahan merupakan salah satu cara agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

2.1.2.1.5 Aspek Kependudukan

Usia pertama kawin pada perempuan akan mempengaruhi meningkatnya jumlah penduduk terutama fertilisasi. Fertilisasi adalah kemampuan seorang perempuan untuk melahirkan bayi hidup. Perempuan yang menikah pada usia muda akan mempunyai rentang lebih panjang terhadap resiko untuk hamil. Semakin muda umur perkawinan seseorang, maka masa subur reproduksi akan lebih panjang dilewatkan dalam ikatan perkawinan.

2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini

2.1.3.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (Telinga) dan Indera penglihatan (mata). Tingkat pengetahuan seseorang didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Soekidjo Notoadmojo, 2010:144)

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Seseorang dikatakan paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi

disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum , rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek sesuai kreteria-kreteria yang ada.

Menurut Notoatmodjo (2010:142) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, media informasi, lingkungan, status ekonomi dan sosial budaya, serta pengalaman. Pengetahuan perempuan tentang pernikahan usia dini meliputi definisi, faktor yang menyebabkan, dampak terhadap kesehatan reproduksi, psikologis dan kehidupan dalam berkeluarga. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang menurut nasution dalam Notoadmodjo (2003) antara lain yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini, sehingga remaja akan lebih cepat faham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial serta remaja dapat lebih menyesuaikan dengan hal-hal yang bermanfaat dengan kesehatannya.

2) Informasi

Remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, koran, berita televisi dan salah satunya juga dapat diperoleh dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan.

3) Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan informasi yang baru akan disaring sesuai dengan agama yang dianut.

4) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas.

5) Sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, terutama untuk mendapatkan informasi memerlukan biaya (missal, sekolah). Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

2.1.3.2 Adopsi perilaku Proses

Bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Roger (1974) dalam Notoadmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri seseorang tersebut terjadi proses berurutan, yakni :

- 1) *Awareness* (kesadaran) yakni, orang tersebut menyadari dalam arti pengetahuan stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation*, (menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*, orang telah mencoba perilaku baru.
- 5) *Adaption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

2.1.3.3 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo, S 2007:146). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain:

1) Menerima

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) misalnya orang mau menerima ceramah-ceramah .

2) Merespons

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, misalnya seorang ibu menggerakkan ibu lain untuk mengikuti program posbindu PMT di kelurahannya.

4) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab atas sesuatu yang di pelihara dengan segala resiko misalnya seseorang mengikuti posbindu PMT lansia meskipun mendapat tantangan dari kepala keluarga.

Suatu cara mengukur dan menilai sikap seseorang dapat menggunakan skala atau kuesioner. Skala penilaian mengandung serangkaian pertanyaan tentang permasalahan tertentu. Respon yang akan mengisi diharapkan menentukan sikap setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tersebut. Menurut Katz dalam (Wawan dan Dewi,2011) sikap mempunyai empat fungsi, yaitu:

1) Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat

Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan dengan maksud bahwa sikap seseorang merupakan sarana untuk mencapai tujuan. seseorang memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam

mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek tersebut, sebaliknya jika obyek sikap menghambat dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan bersikap negatif terhadap objek sikap. Dengan demikian maksud fungsi manfaat, yaitu sejauh mana obyek sikap dalam rangka pencapaian tujuan. Selain itu fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian karena dengan sikap yang diambil seseorang orang dapat menyesuaikan diri dengan secara baik terhadap sekitarnya.

2) Fungsi pertahanan ego

Merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan egonya. Sikap ini biasanya diambil seseorang pada waktu seseorang terancam keberadaanya dirinya atau egonya.

3) Fungsi ekspresi diri

Sikap pada diri seseorang yang merupakan jalan individu untuk mengapresiasi nilai yang ada dalam dirinya. Sistem nilai yang ada dalam diri individu dapat dilihat dari nilai yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu.

4) Fungsi pengetahuan

Individu ingin mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang tidak diketahui oleh individu, akan disusun kembali oleh individu sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Hal ini dapat dilihat apabila seseorang mempunyai sikap tertentu

terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.

2.1.3.4 Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tahapan pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan (UU.No.20 Tahun 2003:1)

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan yang diharapkan oleh pelau pendidikan (Notoatmodjo S, 2007:7-8). Pendidikan kesehatan yang didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap, karena didasari oleh kesadaran. Orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding orang dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah, karena

lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (Notoadmojo,2007:15-16).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam berkeluarga, karena pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam upaya memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikannya rendah seringkali menyebabkan anak remajanya tidak lagi bersekolah dikarenakan biaya pendidikan yang tidak terjangkau. Sehingga menyebabkan banyaknya perempuan berhenti sekolah dan kemudian dinikahkan untuk mengalihkan beban tanggungjawab orangtua. Dengan demikian semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan remaja maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menikah diusia muda (BKKBN,2012)

2.1.3.5 Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan (Permenakertrans RI No.1 Tahun 2014:1). Pekerjaan merupakan salah satu bagian dari faktor sosial yang bersifat dinamis. Suatu lingkungan sosial tertentu akan memberi pengaruh yang sama kepada setiap orang. Hal yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini bukan dari sudut pekerjaan responden melainkan pekerjaan orang tua (Desyianti,2015). Menurut Yunita (2014) kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada digaris kemiskinan akan mengambil keputusan bahwa untuk meringgankan beban orang tua maka anak wanita dikawinkan dengan orang-orang yang dianggap mampu. Pekerjaan dapat

mengukur status sosial, ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri (Desyanti, 2015).

2.1.3.6 Pendapatan

Menurut Soetjiningsih (1995) Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Keadaan ekonomi juga berpengaruh terhadap suatu penyakit, misalnya angka kematian lebih tinggi dikalangan masyarakat yang status ekonominya rendah dibandingkan dengan status ekonominya tinggi, hal ini disebabkan karena masyarakat rendah tidak memiliki biaya untuk berobat, sehingga tidak ada suatu penanganan yang baik dalam menghadapi suatu penyakit.

2.1.3.7 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta dari kedua orang tua. Pola asuh merupakan upaya yang persisten dan konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari mulai dilahirkan hingga remaja. Pola asuh dalam keluarga merupakan cara orangtua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dalam mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar kepada anak untuk beradaptasi dengan dirinya dan lingkungannya. Bentuk pola asuh orangtua akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Tipe-tipe pola asuh orangtua dalam keluarga antara lain :

1) Pola Asuh Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh dimana orang tua yang memaksakan kehendak anaknya. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mencerminkan sikap orangtua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh otoriter ditandai dengan hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter menunjukkan bahwa sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya ditandai dengan sikap yang tidak hangat, sehingga anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang, sementara orangtua lebih memaksa kehendaknya. Pola asuh otoriter ini tidak bisa menjamin atas terciptanya generasi yang paripurna dan menjadi harapan bangsa. Hal ini dikarenakan pola asuh otoriter, tidak memberikan pendidikan karakter dan penanaman moral yang baik kepada anak.

2) Pola Asuh Permisif

Tipe pola asuh Permisif adalah tipe pola asuh dimana orang tua biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan. Tipe ini mengakibatkan anak tumbuh menjadi seseorang yang berperilaku agresif dan antisosial. Pola asuh ini lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak. Menurut penelitian Dewi, S, P dan Wardaniyah, D (2014: 59-60) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua otoriter dengan perkembangan sosialisasi remaja dengan *p value* 0,032 (*p value*<0,005), dan terdapat pula hubungan pola asuh demokratis dengan perkembangan sosialisasi remaja dengan *p value* 0,000 (*p-value*<0,005).

3) Pola Asuh Demokratis

Tipe pola asuh Demokratis atau pola asuh responsif dimana orang tua bersifat fleksibel, responsif dan merawat. Orang tua memberikan tuntutan dan pengawasan kepada anak, tetapi juga hangat, rasional dan mau berkomunikasi. Anak diberi kebebasan, tetapi dalam peraturan yang mempunyai acuan. Hetherington dan parke (1999) menyatakan bahwa pola asuh demokratis mendorong perkembangan jiwa anak, mempunyai penyesuaian sosial yang baik, kompeten, maupun kontrol. Sementara Shapiro (2001) menjelaskan orang tua dengan pola asuh demokratis menjadi anak-nak tidak bergantung dan tidak berperilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, mandiri, imajinatif mudah beradaptasi, kreatif dan disukai banyak orang serta responsif. (Fuad Nashori,2013:135-139)

Berdasarkan hasil penelitian Purwaningsih dan Setyaningsih (2014) bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan dini dengan nilai *p value* =0,000 ($p < 0,05$)

2.1.3.8 Kepercayaan

Menurut storey (2008) dalam Oktia woro kasmini (2012) Sosial budaya merupakan hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antar manusia dengan kelompoknya dan sebaliknya, yang menekankan saling ketergantungan antara pola-pola budaya, masyarakat sebagai suatu sistem interaksi, dan kepribadian individual, atau merupakan perwujudan dari sumbu yang berputar ditengah batas sosial dan budaya. Sedangkan pengertian kebudayaan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat

yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009). Salah satu sistem budaya yang dapat berpengaruh terhadap pernikahan usia dini adalah sistem kepercayaan. Kepercayaan berupa pandangan-pandangan atau interpretasi tentang masa lampau, bisa berupa penjelasan-pejelasan tentang masa sekarang, bisa berupa prediksi-prediksi atau suatu kombinasi atas hal tersebut (Rafael Raga Marwan, 2000). Kepercayaan dapat membentuk pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial.

Pernikahan usia dini merupakan gejala sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang mereka anut yaitu hasil olah pikir masyarakat setempat, yang sifatnya dapat mengakar kuat pada kepercayaan pada masyarakat. Menurut Hadi Supeno, ada tiga faktor pernikahan usia dini yaitu tradisi yang turun temurun yang menganggap bahwa pernikahan usia dini merupakan suatu hal yang wajar. Dalam masyarakat Indonesia, bila ada anak gadisnya yang tidak segera menikah, orang tua merasa malu karena anak gadisnya belum menikah dan takut menjadi perawan tua. Ciri-ciri suatu kebudayaan diantaranya :

- 1) Kebudayaan adalah produk manusia, dapat diartikan pula kebudayaan adalah ciptaan manusia, manusia adalah pelaku sejarah dan kebudayaan.
- 2) Kebudayaan selalu bersifat sosial. Artinya kebudayaan tidak pernah dihasilkan secara individual, melainkan oleh manusia secara bersama-sama, dengan demikian kebudayaan merupakan karya bersama, bukan karya perorangan.
- 3) Kebudayaan diteruskan lewat proses belajar, artinya kebudayaan itu diwariskan dari generasi yang satu ke generasi yang lainnya melalui suatu

proses belajar. Kebudayaan senantiasa berkembang dari waktu ke waktu karena kemampuan belajar manusia dan kebudayaan selalu bersifat historis.

2.1.3.9 Ketersediaan Pelayanan Kesehatan

Ketersediaannya pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Karena suatu pelayanan kesehatan dimanfaatkan karena tersedia suatu sumber daya, dikatakan sumber daya tersedia jika terdapat dan diperoleh tanpa mempertimbangkan mudah atau sulitnya pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan reproduksi bertujuan untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan perilaku lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Perilaku seksual berisiko antara lain seks pranikah yang dapat berakibat pada kehamilan tidak diinginkan, perilaku seksual berganti-ganti pasangan, aborsi tidak aman dan perilaku berisiko tertular infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV. Perilaku berisiko lain yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi antara lain penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat aditif (napza). Pelayanan kesehatan reproduksi mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab yang meliputi persiapan fisik, psikis dan sosial untuk menikah dan menjadi orang tua pada usia yang matang.

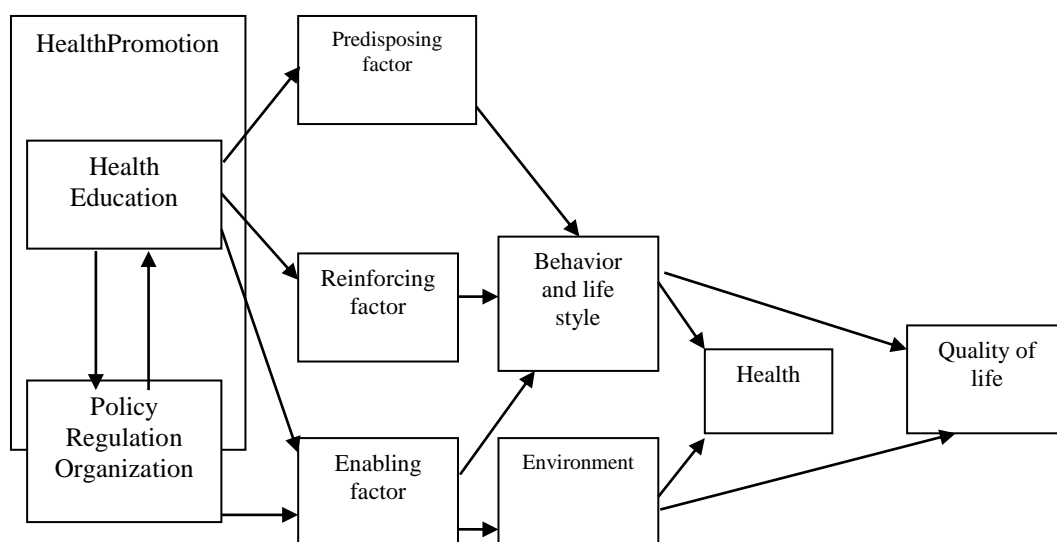
2.1.3.10 Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya yang dirasakan remaja yang diperoleh dari teman sebaya, remaja dapat merasa lebih tenang apabila dihadapkan pada suatu masalah. Hal tersebut dapat menimbulkan keyakinan pada diri remaja bahwa apapun yang dilakukan oleh remaja akan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya.

2.1.4 TEORI PERILAKU

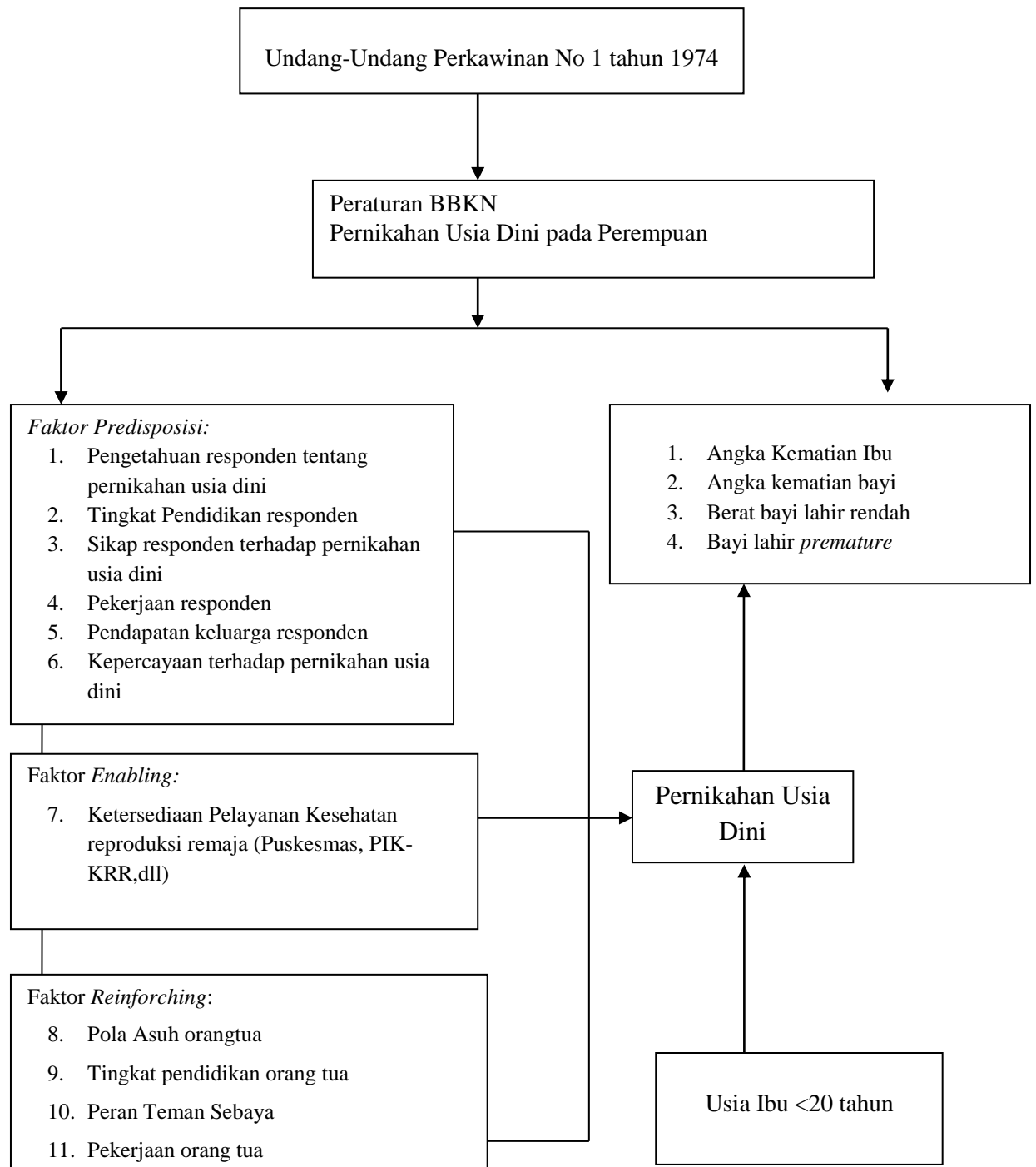
2.1.4.1 Teori Lawrence Green

Teori *Lawrence Green* merupakan salah satu teori modifikasi perubahan perilaku yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan ataupun sebagai alat untuk merencanakan suatu kegiatan perencanaan kesehatan atau mengembangkan suatu model pendekatan yang dapat digunakan untuk membuat perencanaan kesehatan yang dikenal dengan kerangka kerja *Precede* dan *Proceed*. Kerangka kerja *Precede* mempertimbangkan beberapa faktor yang membentuk status kesehatan dan membantu perencana terfokus pada faktor tersebut sebagai target untuk intervensi. *Precede* juga menghasilkan tujuan spesifik dan kriteria untuk evaluasi. Kerangka *Proceed* menyediakan langkah-langkah tambahan untuk mengembangkan kebijakan dan memulai pelaksanaan dan proses evaluasi (Priyoto,2014:3).



Gambar 2.7 Skema *Precede-Proceed* dari Perencanaan dan Evaluasi Model Promosi Kesehatan

2.1 Kerangka Teori

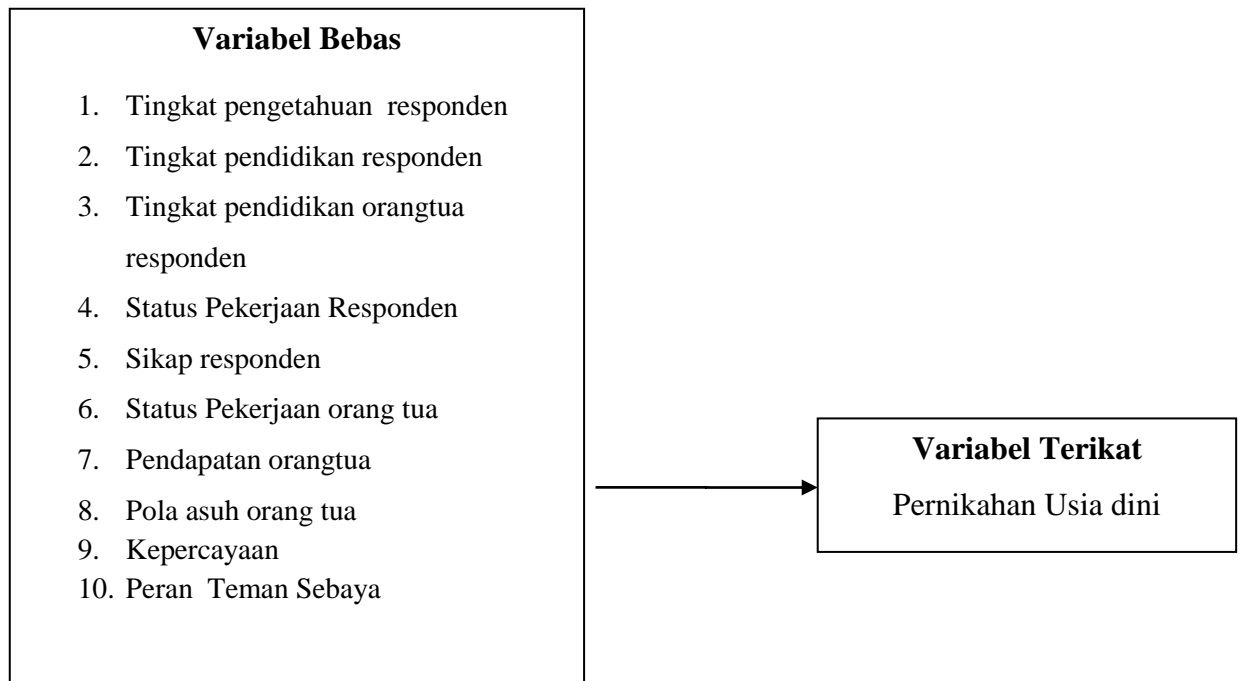


Gambar 2.1. kerangka teori (Sumber: Modifikasi teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2003:96).

Catatan: Ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan hampir seluruh Desa dapat menjangkau Ketersediaan Pelayanan kesehatan sehingga variabel tersebut tidak di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan orangtua, sikap responden, status pekerjaan orang tua, status pekerjaan responden, pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, kepercayaan dan peran teman sebaya.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pernikahan usia dini.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah:

- 1) Ada hubungan tingkat pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini.
- 2) Ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan pernikahan usia dini
- 3) Ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pernikahan usia dini.
- 4) Ada hubungan status pekerjaan responden dengan pernikahan usia dini
- 5) Ada hubungan status pekerjaan orangtua dengan pernikahan usia dini.
- 6) Ada hubungan sikap responden dengan pernikahan usia dini.
- 7) Ada hubungan pendapatan orangtua dengan pernikahan usia dini.
- 8) Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pernikahan usia dini.
- 9) Ada hubungan kepercayaan dengan pernikahan usia dini.
- 10) Ada hubungan peran teman sebaya dengan pernikahan usia dini

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tingkat pengetahuan	Pengetahuan yang dimiliki oleh responden terkait pernikahan usia dini, meliputi : definisi pernikahan usia dini, batasan usia perempuan yang dikatakan pernikahan usia dini dan risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, psikologi, dan dalam kehidupan berumah tangga.	Kuesioner	1. Kurang, jika $\leq 60\%$ jawaban benar 2. Sedang, jika 60%-80% jawaban benar 3. Baik, jika $> 80\%$ jawaban benar (Sumber : Yayuk Farida Baliwati, 2004:117)	Ordinal
2	Tingkat Pendidikan Responden	Sekolah formal terakhir yang pernah ditempuh oleh seseorang	Kuesioner	1. Pendidikan dasar (SD/Sederajat SMP/Sederajat) 2. Pendidikan Menengah (SMA/Sederajat) 3. Pendidikan tinggi (D3-S3). (UU.No 20 tahun 2003)	Ordinal
3	Pendidikan Orangtua Responden	Sekolah formal terakhir yang pernah ditempuh oleh seseorang	Kuesioner	1. Pendidikan dasar (SD/SMP/Sederajat) 2. Pendidikan Menengah (SMA/Sederajat) 3. Pendidikan tinggi (D3-S3) (UU.No 20 tahun 2003)	Ordinal
4	Sikap responden terhadap pernikahan usia dini	Penilaian responden atau tanggapan responden terhadap pernikahan usia dini pada	Kuesioner	Dengan kategori: 1. Tidak mendukung jika total skor $<$ median. 2. Mendukung jika total skor $>$ median Median : 32,5	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		perempuan, dampak pernikahan usia pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Pengukuran dengan pertanyaan bila menjawab: Setuju :3 Ragu-ragu :2 Tidak setuju :1		(Sugiyono,2010:136) Keterangan - Menggunakan mean jika data terdistribusi normal - Menggunakan median jika data tidak terdistribusi normal	
5	Status Pekerjaan Orang tua	Suatu kegiatan untuk menghasilkan uang atau pendapatan	Kuesioner	1. Tidak bekerja 2. Bekerja (PNS,swasta,wiraswasta dll) (UU RI No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan)	Nominal
6	Status Pekerjaan Responden	Suatu kegiatan untuk menghasilkan uang atau pendapatan	Kuesioner	1. Tidak bekerja 2. Bekerja (PNS,swasta, wiraswasta dll) (UU RI No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan)	Nominal
7	Pendapatan perkapita	Jumlah seluruh pendapatan tetap dan sampingan yang dihasilkan oleh orang tua setiap bulanya, dibagi dengan seluruh jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan diukur dalam nilai mata uang rupiah	Kuesioner	Kategori 1. Rendah (< Rp 592.931/bulan) 2. Tinggi (\geq Rp 592.931/bulan) (Grobogan dalam angka tahun 2015)	Ordinal
8	Pola asuh	Pola perilaku yang diterapkan pada responden oleh orang tua, yang terdiri dari pola perilaku otoriter, demokratis dan permisif yang dapat mempengaruhi terjadinya	Kuesioner	Jawaban: Ya :2 Tidak: 1 Dengan kategori: 1. Otoriter jika jawaban responden terbanyak adalah “Ya” pada pertanyaan otoriter dibanding demokratis dan permisif	Ordinal

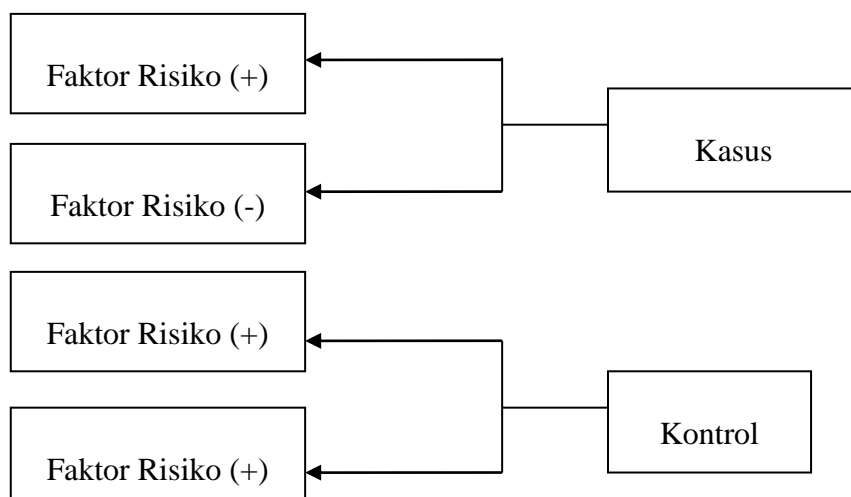
No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		pernikahan usia dini.		2. Demokratis jika jawaban responden terbanyak adalah “Ya” pada pertanyaan demokratis dibanding otoriter dan permisif 3. Permisif jika jawaban responden terbanyak adalah “Ya” pada pertanyaan permisif dibanding demokratis dan otoriter	
9	Kepercayaan	Keyakinan seseorang terhadap apa yang dipercayai tentang pernikahan usia dini	Kuesioner	Kategori : 1.Percaya Jika Total skor > mean 2.Tidak percaya jika total skor < mean Mean : 3.00	Nominal
10	Peran Teman Sebaya	Peran teman sebaya sebagai sumber informasi, referensi bagi remaja mengenai berbagai informasi tentang pernikahan usia dini.	Kuesioner	Pengukuran dengan 6 pertanyaan dengan pilihan jawaban: 1. Positif jika total skor > median. 2. Negatif jika total skor < median. Median :10,00	Nominal
Variabel Terikat					
1	Pernikahan usia dini	Pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Perempuan dikatakan melakukan pernikahan usia dini apabila menikah dibawah usia 20 tahun. (BKKBN,2013)	Kuesioner	Kategori : 1) Menikah usia dini 2) Tidak menikah usia dini	Nominal

3.5 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *Case Control*, yaitu suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan *retrospective* (Soekidjo Notoatmodjo, 2002 : 150).

Pada penelitian ini, sekelompok kasus (perempuan yang melakukan pernikahan usia dini) dibandingkan dengan kelompok kontrol (perempuan yang tidak melakukan pernikahan usia dini). Kemudian retrospektif (penelusuran ke belakang) diteliti faktor resiko yang dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol terkena efek atau tidak.

Skema penelitian dengan menggunakan *case control* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2.Rancangan Penelitian *Case Control* (Sumber: Soekidjo, 2010:42)

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi perempuan yang melakukan pernikahan usia dini pada tahun 2015 di Kecamatan Pulokulon yaitu sebanyak 1.167 perempuan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perempuan yang sudah menikah yang berada dan menetap di Kecamatan Pulokulon.

3.6.2 Sampel

3.6.2.1 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* dengan demikian setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

3.6.2.1 Sampel Kasus

Sampel kasus dalam penelitian ini adalah wanita yang menikah di bawah usia 20 tahun pada tahun 2015.

1) Kriteria inklusi :

Wanita yang melakukan pernikahan usia dini (usia menikah ≤ 19 tahun) pada tahun 2015.

2) Kriteria Eksklusi :

Responden tidak berdomisili di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

3.6.2.2 Sampel Kontrol

Wanita yang menikah di usia 20-35 tahun pada tahun 2015.

1) Kriteria inklusi :

Wanita bukan pelaku pernikahan usia dini (usia menikah > 19 tahun).

2) Kreteria Eksklusi :

Responden yang menikah untuk keduanya.

3.6.2.2 Perhitungan Sampel

Perhitungan sampel dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z\alpha = 1,96$) dan kekuatan penelitian 80% ($Z\beta = 0,842$) serta berdasarkan nilai *OR* dan proporsi paparan pada kelompok kontrol (P_2) dari penelitian terdahulu. Berikut rumus sampel yang digunakan (Sopiyudin, 2005 :37) :

$$N1=N2 \frac{Z_{1-\alpha/2} \sqrt{(2P_2(1-P_2))} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + (P_2(1-P_2))}}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

Penentuan besar sample menggunakan OR Penelitian terdahulu.

- 1) $n1=n2$: Besar sampel untuk kasus dan kontrol
- 2) $Z_{1-\alpha/2}$: deviat baku alfa 1,96 (jika α : 5%):
- 3) $Z_{1-\beta}$: deviat baku beta 1,64 (jika β : 5%)
- 4) P_2 : proporsi pada kelompok standar, tidak berisiko, tidak terpajan atau terkontrol
- 5) P_1 : proporsi pada kelompok uji, berisiko, terpajan atau kasus

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} n1=n2 &= \frac{1,96 \sqrt{(2 \cdot 0,340(1-0,340))} + 1,64 \sqrt{(0,658(1-0,658) + (0,340(1-0,340)))}}{(0,658-0,340)^2} \\ &= \frac{1,96 \sqrt{0,68(0,66)} + 1,64 \sqrt{0,658(0,342) + 0,340(0,66)}}{(0,318)^2} \\ &= \frac{(1,96 \cdot 0,670 + 1,64 \cdot 0,692)^2}{0,0101} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{(1,313+1,135)^2}{0,101} = \frac{(2,448)^2}{0,101} \\ &= 59,32 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimal pada penelitian adalah 59,32 dan dibulatkan menjadi 60 yang diambil sebagai sampel penelitian yang terdiri 60 sampel kasus dan 60 sampel kontrol.

3.6.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian.

3.7 Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini meliputi data identitas responden, alamat responden yang diperoleh dari KUA Kecamatan Pulokulon.

3.7.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari data observasi awal, baik dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini ataupun data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Grobogan, Kementerian Agama Kabupaten Grobogan, Puskesmas Kecamatan Pulokulon dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulokulon.

3.8 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Soekidjo, 2010:87). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner.

3.8.1 Kuesioner

Kuesioner dapat diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dimana responden tinggal memberi jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur, merupakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti (tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan orang tua responden, sikap responden, status pekerjaan responden, pendapatan orangtua responden, pola asuh, kepercayaan, ketersediaan pelayanan kesehatan dan peran teman sebaya).

3.8.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang akan diujikan kepada responden, sebelumnya kuesioner akan diujikan terlebih dahulu kepada sampel dengan karakteristik yang hampir sama dengan responden. Pengujian validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan teknik korelasi yang digunakan *Korelasi Person Product Moment* dengan taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan Valid jika r yang didapatkan dari hasil pengukuran item soal lebih besar dari r tabel, r tabel didapatkan dari r *pearson product moment* dengan $\alpha=5\%$. Uji validitas kuesioner akan diujikan di Kecamatan Tawangharjo

Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi didasarkan karena responden uji coba memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden yang akan diteliti (latar belakang budaya, sosial, dan keadaan geografis wilayah).

Dari 20 Pertanyaan Pengetahuan didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel sebanyak 18 pertanyaan sehingga dari 20 pertanyaan 18 pertanyaan yang valid, dari 13 pertanyaan sikap didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel (0,361), sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan sikap valid. Dari 15 pertanyaan variabel pola asuh didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan kuesioner valid. Dari 5 pertanyaan Kepercayaan didapatkan hasil r hitung $>$ r table (0,361), sehingga dapat di simpulkan pertanyaan kuesioner valid. Dari 5 pertanyaan peran teman sebaya didapatkan r hitung $>$ r tabel (0,361) sehingga dapat di simpulkan kuesioner valid.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Pertanyaan dinyatakan *reliabel* apabila jawaban seseorang itu konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan *Korelasi Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui reliabilitas adalah dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hasil.

Dalam uji reliabilitas nilai r hasil adalah *alpha* dengan ketentuan jika r *alpha* lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid atau reliabel, maka pertanyaan siap digunakan dalam kuesioner sebagai instrument pengambilan data. Uji validitas dilakukan pada 30 responden di Kecamatan Tawangharjo . Dari 20 pertanyaan pengetahuan (r *alpha* = 0,962), sehingga r

alpha > r tabel (valid dengan konsistensi kuat), dari 13 pertanyaan sikap ($r\ alpha = 0,871$) sehingga $r\ alpha > r$ tabel (valid dengan konsistensi kuat), dari 15 pertanyaan pola asuh ($r\ alpha = 0,941$), sehingga $r\ alpha > r$ tabel (valid dengan konsistensi kuat), dari 5 pertanyaan kepercayaan didapatkan ($r\ alpha = 0,898$), sehingga $r\ alpha > r$ tabel (valid dengan konsistensi kuat). Dari 6 pertanyaan peran teman ($r\ alpha = 0,893$), sehingga $r\ alpha > r$ table (valid dengan konsistensi kuat).

3.8.3 Teknik Pengambilan Data

3.8.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan dari seseorang sasaran penelitian (Responden). Sehingga data tersebut diperoleh secara langsung dari responden melalui sebuah percakapan (Notoatmodjo, 2010: 139).

3.8.3.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh dokumentasi data perempuan yang berusia 15 tahun sampai 25 tahun pada tahun 2015 di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Semarang yang berkaitan dengan penelitian, meliputi profil kecamatan Pulokulon, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta data jumlah perempuan yang berusia 15 – 25 tahun.

3.9 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kecamatan Pulokulon kabupaten Grobogan. Urutan pelaksanaan data dalam penelitian ini adalah :

3.9.1 Pra Penelitian

1) Perijinan

Kegiatan yang dilakukan, peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke kecamatan Pulokulon untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Pulokulon.

2) Koordinasi

Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dalam penelitian ini tentang tujuan dan prosedur penelitian.

3) Persiapan

Dalam tahap persiapan adalah persiapan kuesioner, lembar daftar nama responden dan alamat responden.

3.9.2 Tahap Penelitian

- 1) Melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner oleh peneliti kepada responden
- 2) Pengisian kuesioner untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan pernikahan usia dini
- 3) Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.9.3 Tahap Pasca penelitian

Tahap pasca penelitian ini adalah kegiatan setelah melakukan pengolahan data. Data yang sudah dianalisis ditampilkan dalam bentuk narasi, tabel dan perhitungan persentase.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dalam rangka untuk memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi, *editing, coding, entry* dan *tabulating*.

1) Editing

Sebelum diolah data tersebut diteliti terlebih dahulu. Data atau keterangan yang telah dikumpulkan perlu diperiksa kembali dan diperbaiki jika masih ada kesalahan dan keraguan data. Langkah ini dimaksudkan untuk melakukan pengecekan kelengkapan data, kesinambungan dan keseragaman data, kelengkapan pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, konsistensi antar jawaban, relevansi dan keseragaman suatu pengukuran.

2) Coding

Untuk memudahkan analisa jawaban responden perlu diberi kode. Mengkode jawaban adalah memberikan angka pada setiap jawaban.

3) Entry

Data yang telah dikode kemudian dimasukkan dalam program komputer untuk selanjutnya diolah dengan bantuan *software*.

4) Tabulating

Sebagai kelanjutan dari tahap entri data, maka dilakukan tabulasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan kategori penelitian. Tabulasi data yang dilakukan meliputi faktor –faktor yang

berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

3.10.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini diolah secara statistik dengan menggunakan Program SPSS versi 16.00. adapun analisisnya meliputi:

1.10.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel (variabel bebas dan variabel terikat), yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan orang tua responden, sikap responden, status pekerjaan orang tua responden, pendapatan orang tua responden, pola asuh orang tua, kepercayaan dan peran teman terhadap pernikahan usia dini. Hasil analisis berupa distribusi dan persentase dari tiap variabel disajikan dalam bentuk tabel.

3.10.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini diperlukan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan orangtua responden, sikap responden, status pekerjaan orangtua, pendapatan orangtua, pola asuh orangtua, kepercayaan dan peran teman dengan variabel terikat yaitu pernikahan usia dini. Dalam analisis ini uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Syarat uji *chi-square* adalah tidak ada sel dengan nilai *observed* yang bernilai 0 dan sel yang mempunyai nilai

expected kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat uji chi-square tidak terpenuhi, maka uji alternatifnya:

1. Alternatif uji *chi-square* untuk tabel 2x2 adalah uji *fisher*.
2. Alternatif uji *chi-square* untuk tabel 2x K adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*.
3. Alternatif uji *chi-square* untuk tabel selain 2x 2 dan 2 x K adalah uji penggabungan sel.

Analisis untuk studi kasus kontrol adalah penentuan *Odds Ratio* (OR) pada kelompok kasus dibanding *Odds Ratio* pada kelompok kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besar perbandingan antara peluang terjadinya efek dengan peluang tidak terjadinya efek pada kelompok dengan risiko dan tanpa risiko. Nilai OR menunjukkan berapa besar peran faktor risiko terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Taraf signifikan yang digunakan adalah 95% atau taraf kesalahan 0,05%. Nilai OR dihitung dengan menggunakan tabel 2x2 sebagai berikut :

Tabel 3.2. Tabulasi Distribusi Frekuensi Observasional Berdasarkan Faktor Risiko dan Efek

	Efek		Total
	Kasus	Kontrol	
Ya (+)	A	B	A + B
Tidak (-)	C	D	C + D
Total	A + C	B + D	N=A+B+C+D

(Sumber : Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismail, 2011 : 166)

Keterangan :

Sel A = kasus yang mengalami pajanan

Sel B = kontrol yang mengalami pajanan

Sel C = kasus yang tidak mengalami pajanan

Sel D = kontrol yang tidak mengalami pajanan

Rumus perhitungan nilai OR :

OR = Odds pada kelompok kasus: Odds pada kelompok kontrol

$$= \{A/(A+B) : C/(A+C)\} / \{C/(C+D) : D/(C+D)\}$$

$$= A/B : C/D = AD$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data di kantor Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan secara administratif Kecamatan Pulokulon terdiri dari 13 (tiga belas) desa yaitu Desa Randurejo, Desa Mlowokgratalun, Desa Pojok, Desa Jatiharjo, Desa Siderejo, Desa Tuko, Desa Panunggalan, Desa Mangunrejo, Desa Jetaksari, Desa Pulokulon, Desa Jambon, Desa Karangharjo dan Desa Sembungharjo. Luas Wilayah Kecamatan Pulokulon seluruhnya seluas 13.365 Hektar. Sedangkan secara letak geografis Kecamatan Pulokulon berbatasan dengan:

Sebelah Barat : Kecamatan Toroh dan Kecamatan Purwodadi
Sebelah Utara : Kecamatan Tawangharjo
Sebelah Timur :Kecamatan Kradenan
Sebelah Selatan :Kecamatan Tangen dan Kabupaten Sragen

Kecamatan Pulokulon berpusat di Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 1 juni-14 juni 2016 di seluruh desa di Kecamatan Pulokulon. Penelitian dilakukan dengan kunjungan dari satu rumah ke rumah yang lain . Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner oleh responden dan observasi. Populasi kasus dalam penelitian ini berjumlah 467 responden dan populasi kontrol sebanyak 700 responden. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini yaitu sampel kasus sebanyak 60 responden dan sampel kontrol sebanyak 60 responden.

4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian diperoleh distribusi data responden kasus dan responden kontrol berdasarkan jenis kelamin responden yang di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

1.2.1.1 Distribusi Responden kelompok Kasus Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Responden kelompok Kasus Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
14	1	1,7
15	2	3,3
16	11	18,3
17	11	18,3
18	16	26,7
19	19	31,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa usia menikah pertama yaitu 14 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 1,7 %, usia 15 tahun sebanyak 2 dengan persentase 3,3 %, usia 16 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 18,3 %, 17 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 18,3 %, usia 18 tahun sebanyak 16 responden dengan persentase 26,7 % sedangkan usia 19 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 31,7%.

1.2.1.2 Distribusi Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Distribusi Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
20	22	36,7
21	13	21,7
22	7	11,7
23	11	18,3
24	5	8,3
25	2	3,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.2. Distribusi responden kelompok kontrol berdasarkan usia pertama melakukan pernikahan pertama dapat diketahui bahwa usia 20 tahun sebanyak 22 responden dengan persentase 36,7%, usia 21 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase 21,7%, usia 22 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 11,7 %, usia 23 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 18,3 %, usia 24 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 8,3 % dan usia 25 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 3,3 %.

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 *Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendidikan Responden*

Distribusi frekuensi pendidikan terakhir yang ditempuh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	(%)
Pendidikan Dasar	49	81,7
Pendidikan Menengah	11	18,3
Pendidikan Tinggi	0	0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi responden kelompok kasus berdasarkan pendidikan responden yaitu pendidikan dasar yakni sebanyak 49 responden dengan persentase 81,7 %. Responden dengan berpendidikan menengah sebanyak 11 orang dengan persentase 18,3 %. Responden berpendidikan tinggi sebanyak 0 responden dengan persentase 0%.

4.2.2 *Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendidikan Responden*

Distribusi frekuensi pendidikan terakhir yang di tempuh oleh responden kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	(%)
Pendidikan Dasar	19	31,7
Pendidikan Menengah	25	41,7
Pendidikan Tinggi	16	26,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa distribusi responden kelompok kontrol berdasarkan pendidikan responden. Responden dengan pendidikan dasar sebanyak 19 responden dengan persentase 31,7 %, responden dengan pendidikan menengah yakni sebanyak 25 orang dengan persentase 41,7 % dan responden pendidikan tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 26,7%.

4.2.3 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Distribusi frekuensi pendidikan orangtua responden kelompok kasus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Kelompok Kasus Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	(%)
Pendidikan Dasar	52	86,7
Pendidikan Menengah	8	13,3
Pendidikan Tinggi	0	0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di ketahui distribusi kelompok kasus berdasarkan pendidikan orangtua diketahui bahwa sebagian orangtua responden, pendidikan dasar sebanyak 52 responden dengan persentase 86,7 %, pendidikan menengah sebanyak 8 responden dengan persentase 13,3 % dan pendidikan tinggi sebanyak 0 dengan persentase 0%.

4.2.4 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Distribusi frekuensi pendidikan terakhir orangtua responden yang ditempuh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	(%)
Pendidikan Dasar	57	95,0
Pendidikan Menengah	3	5,0
Pendidikan Tinggi	0	0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui distribusi kelompok kontrol berdasarkan pendidikan orangtua diketahui bahwa sebagian orangtua responden pendidikan dasar sebanyak 57 responden dengan persentase 95,0 % dan pendidikan menengah sebanyak 3 responden dengan persentase 5,0 %.

4.2.5 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Status Pekerjaan Orangtua Responden

Distribusi frekuensi status pekerjaan orangtua kelompok kasus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Status Pekerjaan Orangtua Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Bekerja	1	1,7
Bekerja	59	98,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kasus status pekerjaan orangtua sebagian besar bersetatus bekerja yakni sebanyak 59 responden dengan persentase 98,3% dan responden yang tidak bekerja sebanyak 1 responden dengan persentase 1,7%.

4.2.6 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Status Pekerjaan Orangtua Responden

Distribusi frekuensi status pekerjaan orangtua kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Status Pekerjaan Orangtua Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Bekerja	5	8,3
Bekerja	55	91,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok control status pekerjaan orangtua sebagian besar berstatus bekerja yakni sebanyak 55 orang dengan persentase 91,7% dan responden yang tidak bekerja sebanyak 5 orang dengan persentase 8,3%.

4.2.7 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Distribusi frekuensi status pekerjaan responden kasus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Bekerja	32	53,3
Bekerja	28	46,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kasus status pekerjaan responden sebagian besar berstatus tidak bekerja yakni sebanyak 32 responden dengan persentase 53,3% dan responden yang bekerja sebanyak 28 responden dengan persentase 46,7 %.

4.2.8 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Distribusi frekuensi status pekerjaan responden kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Responden Kontrol Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak Bekerja	18	30,0
Bekerja	42	70,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kontrol status pekerjaan responden sebagian besar berstatus bekerja yakni sebanyak 42

responden dengan persentase 70,0% dan yang tidak bekerja sebanyak 18 responden dengan persentase 30,0 %.

4.2.9 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendapatan Orangtua Responden

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan pendapatan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	(%)
Rendah	54	90,0
Tinggi	6	10,0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kasus sebagian orangtua responden berpendapatan rendah yakni sebanyak 54 responden dengan persentase 90,0% dan yang berpendapatan tinggi sebanyak 6 responden dengan persentase 10,0%.

4.2.10 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendapatan Orangtua Responden

Distribusi frekuensi responden kontrol berdasarkan pendapatan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	(%)
Rendah	49	81,7
Tinggi	11	18,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kontrol sebagian orangtua responden berpendapatan rendah yakni sebanyak 49 responden dengan persentase 81,7% dan yang berpendapatan tinggi sebanyak 11 responden dengan persentase 18,3%.

4.2.11 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang	57	95,0
Baik	3	5,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa kelompok kasus sebagian besar pengetahuan responden kurang sebanyak 57 responden dengan persentase 95,0%, responden pengetahuan baik sebanyak 3 responden dengan persentase 5,0 %.

4.2.12 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden kontrol berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang	36	60,0
Baik	24	40,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa kelompok kontrol dengan pengetahuan kurang sebanyak 36 responden dengan persentase 60,0%, responden pengetahuan baik sebanyak 24 responden persentase 40,0%.

4.2.13 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Sikap

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan Sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	(%)
Tidak Mendukung	17	28,3
Mendukung	43	71,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa kelompok kasus berdasarkan sikap sebagian besar sikap responden sebanyak 43 responden mendukung pernikahan usia dini dengan persentase 71,7%, responden tidak mendukung sebanyak 17 responden dengan persentase 28,3%.

4.2.14 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Sikap

Distribusi frekuensi responden kontrol berdasarkan sikap responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	(%)
Tidak Mendukung	40	66,7
Mendukung	20	33,3
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa kelompok kontrol berdasarkan sikap sebagian besar responden sebanyak 40 responden tidak mendukung pernikahan usia dini dengan persentase 66,7% dan responden mendukung pernikahan usia dini sebanyak 20 responden dengan persentase 33,3%.

4.2.15 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pola Asuh Orangtua

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan pola asuh orangtua responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh	Frekuensi	(%)
Otoriter	23	38,3
Non-Otoriter	37	61,7
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kasus sebagian besar pola asuh orangtua responden adalah otoriter sebanyak 23 responden dengan persentase 38,3% dan responden dengan pola asuh orangtua Non-Otoriter sebanyak 37 responden dengan persentase 61,7%.

4.2.16 *Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pola Asuh*

Distribusi frekuensi responden kontrol berdasarkan pola asuh orangtua responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi	(%)
Otoriter	18	34,2
Non-Otoriter	42	65,8
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui berdasarkan kelompok kontrol sebagian besar pola asuh orangtua responden adalah non-otoriter sebanyak 42 responden dengan persentase 65,8% dan responden dengan pola asuh otoriter sebanyak 18 responden dengan persentase 34,2%.

4.2.17 *Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Kepercayaan*

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan pola asuh orangtua responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Distribusi Responden kasus Berdasarkan Kepercayaan

Kepercayaan	Frekuensi	(%)
Percaya	42	70,0
Tidak Percaya	18	30,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kasus sebagian besar responden percaya yakni 42 responden dengan persentase 70,0 % dan responden yang tidak percaya 18 responden dengan persentase 30,0%.

4.2.18 *Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Kepercayaan*

Distribusi frekuensi responden kontrol berdasarkan kepercayaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Kepercayaan

Kepercayaan	Frekuensi	(%)
Percaya	19	31,7
Tidak Percaya	41	68,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kontrol sebagian besar responden tidak percaya yakni 41 responden dengan persentase 68% dan responden yang percaya sebanyak 19 responden dengan persentase 31,7%.

4.2.18 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Peran Teman

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan peran teman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Distribusi Responden Kasus Berdasarkan Peran Teman

Peran Teman Sebaya	Frekuensi	(%)
Positif	18	30,0
Negatif	42	70,0
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kasus sebagian besar responden negatif yakni sebanyak 42 responden dengan persentase 70,0 % dan responden positif sebanyak 18 responden dengan persentase 30,0%.

4.2.19 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Peran Teman

Distribusi frekuensi responden kasus berdasarkan peran teman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Distribusi Responden Kontrol Berdasarkan Peran Teman

Peran Teman Sebaya	Frekuensi	(%)
Positif	20	33,3
Negatif	40	66,7
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui bahwa berdasarkan kelompok kontrol sebagian besar responden negatif yakni sebanyak 40 responden dengan persentase 66,7 % dan responden positif sebanyak 20 responden dengan persentase 33,3%.

4.3 Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji *Chi-square* dan untuk mengetahui besar faktor risiko digunakan analisis *Odds Ratio* (OR). Berdasarkan Hasil Penelitian di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan diperoleh hasil bivariat dari masing-masing faktor risiko kejadian pernikahan usia dini pada kasus dan kontrol sebagai Berikut:

4.3.18 Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Variabel pengetahuan memiliki 3 kategori yakni, baik, sedang, dan kurang. Dilakukan penggabungan sel kategori sedang digabung pada kategori kurang, sehingga penggabungan hanya terdapat 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan sedang.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Crosstab Hubungan antara Pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini

Pengetahuan	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Kurang	57	95,0	36	60,0	0,001	12.66	3.555-45.135
Baik	3	5,0	24	40,0			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan tabel 4.23 hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 57 responden dengan persentase 95,0% responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 3 responden dengan persentase 5,0% dengan pengetahuan Baik. Dari 60 sampel kontrol, sebanyak 36 responden dengan persentase 60,0% pengetahuan kurang, sebanyak 24 responden dengan persentase 40,0% dengan pengetahuan.

Hasil uji hubungan tersebut memenuhi syarat untuk uji menggunakan *chi-square*, karena tidak terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil *p value* 0,001(<0,05) sehingga H_0 diterima H_a di tolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

4.3.19 Hubungan antara Pendidikan Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Variabel pendidikan orang tua memiliki 3 kategori yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan lanjut. Dilakukan penggabungan sel kategori pendidikan menengah dan pendidikan tinggi menjadi kategori lanjut, sehingga setelah dilakukan penggabungan sel hanya terdapat kategori pendidikan dasar dan pendidikan lanjut.

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25 Crosstab Hubungan antara Pendidikan Responden dengan pernikahan usia Dini

Pendidikan Responden	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Dasar	48	80,0	19	31,7	0,001	8,63	3.748-19.880
Lanjut	12	20,0	41	68,3			
Total	60	100	60	100			

Berdasarkan tabel 4.25 hasil analisis hubungan antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 48 responden dengan persentase (80,0%) responden dengan pendidikan dasar, responden sebanyak 12 responden dengan persentase (20,0%) dengan pendidikan tinggi. Dari 60 sampel kontrol, sebanyak 19 responden dengan

persentase (31,7%) dengan pendidikan dasar, sebanyak 41 responden dengan persentase (68,3%) dengan pendidikan Tinggi.

hasil uji hubungan tersebut memenuhi syarat uji *Chi-square* karena tidak terdapat sel dengan nilai observed nol (0) , diperoleh hasil *p value* 0,001(< 0,05) sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

4.3.20 Hubungan antara Pendidikan Orangtua Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Variabel pendidikan orang tua memiliki 3 kategori yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan lanjut. Dilakukan penggabungan sel kategori pendidikan menengah dan pendidikan tinggi menjadi kategori lanjut, sehingga setelah dilakukan penggabungan sel hanya terdapat kategori pendidikan dasar dan pendidikan lanjut.

Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.27 Crosstab Hubungan Pendidikan Orangtua Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Pendidikan Orangtua	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Dasar	58	96,7	59	98,3	1.000	0,49	0,43-5,570
Tinggi	2	3,3	1	1,7			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan tabel 2.27 hasil analisis hubungan pendidikan orangtua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 58 responden dengan persentase 96,7% responden dengan pendidikan dasar, sebanyak 2 responden dengan persentase 3,3% dengan pendidikan tinggi. Dari 60 sampel kontrol, sebanyak 59 responden dengan persentase 98,3% dengan

pendidikan dasar, responden sebanyak 1 responden dengan persentase 1,7% dengan pendidikan tinggi.

Hasil uji hubungan tersebut tidak memenuhi syarat uji *chi-square* karena ada sel dengan nilai observed nol (0) dengan demikian uji alternatifnya adalah *uji fisher*, diperoleh hasil *p-value* 0,272 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan orangtua responden terhadap pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

4.3.21 Hubungan antara Sikap dengan Pernikahan Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.28 Crosstab Hubungan antara sikap dengan Pernikahan Usia Dini

Sikap	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Tidak Mendukung	17	28,3	40	66,7	0,001	4,20	1.930- 9.141
Mendukung	43	71,7	20	33,3			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan tabel 2.28 hasil analisis hubungan sikap dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 17 responden (28,3%) yang tidak mendukung melakukan pernikahan usia dini dan sikap mendukung sebanyak 43 responden (71,7,0%). Dari 60 sampel kontrol, sebanyak 40 responden (66,7%) tidak mendukung pernikahan usia dini dan 20 responden (33,3%) mendukung pernikahan usia dini.

Hasil uji hubungan tersebut memenuhi uji *Chi-square* karena tidak terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil *p value* 0,001($<0,05$) sehingga H_0 di tolak, artinya ada hubungan yang bermakna

antara sikap responden dengan terjadinya pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Nilai *Odd Ratio* (OR) = 4.20 menunjukkan bahwa sampel yang mendukung pernikahan usia dini mempunyai risiko 4.20 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada yang tidak mendukung pernikahan usia dini.

4.3.22 Hubungan antara Pekerjaan Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan responden dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.29 Crosstab Hubungan Pekerjaan Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Pekerjaan Orangtua	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Tidak Bekerja	32	53,3	18	30,0	0,016	2,66	1.260-5.644
Bekerja	28	46,7	42	70,0			
Total	60	100	60	100			

Berdasarkan Tabel 2.29 hasil hubungan pekerjaan responden dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 32 responden (53,3%) yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja dan sebanyak 28 responden yang bekerja dengan persentase (46,7%). Dari 60 sampel kontrol sebanyak 18 responden yang nerstatus tidak bekerja dengan persentase (30,0%) dan sebanyak 42 responden yang berstatus bekerja dengan persentase (70,0%).

Hasil uji hubungan tersebut memenuhi syarat uji *Chi-square* karena tidak terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil *p value* 0,01 (<0,05) sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakana antara pekerjaan responden dengan pernikahan usia dini di kecamatan

Pulokulon Kabupaten Grobogan. Nilai *Odd Ratio* OR= 2.66 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebelum menikah mempunyai resiko 2,66 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden yang bekerja sebelum bekerja.

4.3.23 Hubungan antara Pekerjaan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara Pekerjaan Orangtua dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.30 Hubungan antara Pekerjaan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Pekerjaan Orangtua	Kasus		Kontrol		<i>p- value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Tidak Bekerja	1	1,7	5	8,3	0,02	5.50	0.021-1.646
Bekerja	59	98,3	55	91,7			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan Tabel 2.30 analisis hubungan pekerjaan orangtua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 1 orangtua responden yang berstatus tidak bekerja dengan persentase (1,7%) dan sebanyak 59 responden yang bekerja dengan persentase (98,3%). Dari 60 sampel kontrol sebanyak 5 responden yang tidak bekerja dengan persentase (8,3%) dan sebanyak 55 responden yang bekerja dengan persentase (91,7%).

Hasil uji Hubungan tidak memenuhi syarat uji *chi-square*, karena terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil *p value* 0,02 (>0,05) sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan orangtua responden dengan pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Nilai *Odd Ratio* OR= 5.500 menunjukkan bahwa

orangtua responden yang tidak bekerja mempunyai resiko 5 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini daripada orangtua responden yang bekerja.

4.3.24 Hubungan antara Pendapatan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara Pekerjaan Responden dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.31 Crosstab Hubungan antara Pendapatan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Pendapatan Orangtua	Kasus		Kontrol		<i>p- value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Rendah	53	90,0	49	81,7	0,01	6,488	2.052-20.511
Tinggi	6	10,0	11	18,3			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan Tabel 2.31 analisis hubungan pendapatan orangtua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 53 responden dengan persentase (90,0%) dengan penghasilan rendah dan sebanyak 6 responden yang penghasilannya tinggi dengan persentase (6,7%). Dari 60 sampel kontrol sebanyak 49 responden yang penghasilannya rendah dengan persentase (81,7%) dan sebanyak 11 responden yang penghasilannya tinggi dengan persentase (18,3%).

Hasil uji hubungan tidak memenuhi syarat uji *Chi-square* karena terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel maka uji alternatifnya adalah uji *fisher*. Dengan taraf kepercayaan 95% statistic dengan menggunakan *uji fisher*, diperoleh hasil *p value* 0,01 (<0,05) sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan yang bermakana antara pendapatan orangtua responden dengan pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Nilai *Odd Ratio* OR=6,488 (95% CI=2.052-20.511), menunjukkan bahwa orangtua responden yang penghasilannya rendah

mempunyai resiko 6,488 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini daripada responden yang pendapatan orangtuanya tinggi.

4.3.25 Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Variabel pola asuh memiliki 3 kategori yakni, otoriter, demokratis, dan permisif. Dilakukan penggabungan sel kategori pola asuh demokratis dan pola asuh permisif menjadi non-otoriter, sehingga penggabungan hanya terdapat 2 kategori.

Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.32 Crosstab Hubungan antara Pola asuh Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Pola Asuh	Kasus		Kontrol		<i>p- value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Otoriter	23	38,3	18	34,2	0,441	1.45	0,679-3.098
Non-Otoriter	37	61,7	42	65,8			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan tabel 2.32 analisis hubungan pola asuh orangtua dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 23 responden dengan persentase (38,3%) responden dengan pola asuh otoriter, sebanyak 37 responden dengan persentase (61,7%) dengan pola non-otoriter. Dari 60 sampel kontrol, sebanyak 41 responden dengan persentase (34,0%) dengan pola asuh otoriter, sebanyak 79 responden dengan persentase (65,8%) dengan pola asuh non-otoriter.

Hasil uji hubungan memenuhi syarat uji *chi-square* karena tidak terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95% dengan menggunakan *chi-square*, diperoleh hasil *p value* 0,441 ($>0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua

responden terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

4.3.26 Hubungan antara Kepercayaan dengan Pernikahan Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.34 Crosstab Hubungan antara Kepercayaan dengan Pernikahan Usia Dini

Kepercayaan	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Percaya	42	70,0	19	31,7			
Tidak Percaya	18	30,0	41	68,0	0,319	0,61	0.281 -1.363
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan tabel 2.34 analisis hubungan kepercayaan dengan pernikahan usia dini diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 42 responden dengan persentase (70,0%) percaya terhadap pernikahan usia dini, sebanyak 18 responden dengan persentase (30,0%) tidak percaya terhadap pernikahan usia dini. Dari 60 sampel kontrol, sebanyak 19 responden dengan persentase (31,7%) responden percaya dengan pernikahan usia dini, sebanyak 41 responden dengan persentase (68,0%) responden tidak percaya dengan pernikahan usia dini.

Hasil uji hubungan memenuhi syarat uji *chi-square* karena tidak terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil *p value* 0,319 ($<0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara Kepercayaan responden terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Nilai *Odd Ratio* OR=0,61, menunjukkan bahwa responden yang percaya terhadap mitos resiko 0,61 kali lebih

besar untuk melakukan pernikahan usia dini daripada responden yang tidak percaya terhadap mitos tentang pernikahan usia dini.

4.3.27 Hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan Pernikahan Usia Dini

Untuk mengetahui hubungan antara Peran Teman Sebaya dengan pernikahan usia dini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.35 Crosstab Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Pernikahan Usia Dini

Peran Teman Sebaya	Kasus		Kontrol		<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
	n	(%)	n	(%)			
Positif	18	30,0	20	33,3	0,001	3.71	1.746 -7.900
Negatif	42	70,0	40	60			
Total	60	100,0	60	100,0			

Berdasarkan Tabel 2.35 analisis hubungan peran teman sebaya diperoleh hasil bahwa dari 60 sampel kasus, sebanyak 18 responden dengan persentase (30,0%) berperan positif dan sebanyak 42 responden dengan persentase (70,0%) berperan negatif. Dari 60 sampel kontrol sebanyak 20 responden yang memiliki peran positif dengan persentase (33,3%) dan sebanyak 40 responden berperan negatif dengan persentase (66,7%).

Hasil uji hubungan memenuhi syarat uji *chi-square* karena tidak terdapat sel dengan nilai *observed* nol (0) dan nilai dengan *expected* (E) kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel. Dengan taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil *p value* 0,001 (<0,05) sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara peran teman dengan pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Nilai *Odd Ratio* OR= 3.71 menunjukkan bahwa sampel yang ada peran teman mempunyai resiko 3.71 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini daripada responden yang tidak ada peran teman.

4.4 Rekapitulasi Hasil Bivariat

Rekapitulasi hasil penelitian di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan tahun 2015, diperoleh hasil analisis bivariat dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dan perhitungan nilai *Odds Ratio* (OR) dengan taraf kepercayaan 95% CI, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 2.36 Rekapitulasi hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

No	Variable	<i>p-value</i>	OR	CI (95%)
1	Tingkat pengetahuan	0,001	12.66	3.55-45.13
2	Tingkat pendidikan responden	0,001	8,63	3.74-19.88
3	Pendidikan orangtua	1.000	0,49	0,43-5,57
4	Sikap responden	0,001	4,20	1.93-9.14
5	Pekerjaan responden	0,16	2,66	1,26-5,64
5	Status pekerjaan orangtua	0,02	5,50	1,90-15,89
7	Pendapatan orangtua	0,001	6,48	2,05-20,51
8	Pola asuh orangtua	0,441	1,45	0,67-3,098
9	Kepercayaan	0,319	0,61	0,28-1,36
10	Peran teman	0,001	3.71	1,74-7,90

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini dengan nilai *p value* = 0,001. Nilai OR= 12,66 , maka perempuan yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 12,66 kali melakukan pernikahan usia dini dibandingkan dengan perempuan yang memiliki pengetahuan baik. Dengan taraf CI 3.555-45.135 maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara perempuan yang pengetahun kurang dengan perempuan pengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Risky Dwinanda (2015), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun (2012) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan dan kecemasan menghadapi kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi Rahardjo (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara

pengetahuan dengan pernikahan usia dini ($p\text{-value} = 0,001$) dan nilai OR 3,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko melakukan pernikahan usia 3,71 kali lebih besar di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : *predisposing factor, enabling faktor dan reirforshing faktor*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini. Menurut Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel kasus tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 28 orang dan kategori sedang sebanyak 30 orang dan kategori baik sebanyak 2 orang, hal ini disebabkan karena kebanyakan responden hanya lulus sekolah formal sampai dengan sekolah menengah pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

seseorang mempengaruhi pola pikir responden dalam membuat keputusan didalam hidupnya.

5.1.2 Hubungan Faktor Pendidikan Responden dengan Pernikahan Usia

Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pernikahan usia dini dengan nilai *p value* = 0,001 (<0,05) ; OR= 8,63 menunjukkan bahwa sampel yang Pendidikan dasar 8,632 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini daripada responden dengan pendidikan lanjut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irne W.Desiyanti, yang menyatakan terdapat hubungan antara pendidikan Responden dengan kejadian pernikahan usia dini dengan nilai (*p-value* 0.001) ;OR 4,59, dengan demikian dapat disimpulkan responden yang pendidikan rendah berisiko 4,59 kali lebih besar berisiko melakukan pernikahan usia dini di banding responden dengan pendidikan tinggi. Menurut alfiyah (2010) tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan pernikahan usia dini. Sehingga peran pendidikan dalam hal ini sangat penting dalam mengambil keputusan individu.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumardi Rahardhjo (2013) menyatakan adanya hubungan pendidikan responden dengan pernikahan usia dini di kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012 dengan nilai OR= 2,23. Dengan demikian bahwa responden yang berpendidikan rendah memiliki risiko melakukan pernikahan usia dini 2,23 kali

lebih besar dibandingkan dengan responden yang berpendidikan menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Astri Yunita yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda pada Remaja Putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan remaja putri dengan kejadian Pernikahan Usia Dini dengan *Odds Ratio* yaitu 9,75 artinya remaja dengan pendidikan dasar memiliki peluang melakukan pernikahan usia muda 9,750 kali lebih besar dibanding remaja berpendidikan menengah.

Menurut Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Remaja yang berlatarbelakang pendidikan tinggi lebih kecil berisiko melakukan pernikahan usia dini. Hal ini dikarenakan dengan tingginya tingkat pendidikan remaja, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi data yang didapatkan pada saat penelitian yaitu sebagian besar pendidikan terakhir responden kasus yang melakukan pernikahan usia dini yaitu lulus sekolah menengah pertama (SMP), dimana rata-rata usia ketika remaja baru lulus menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yaitu usia 16 sampai 17 tahun. Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 pendidikan sekolah menengah pertama merupakan pendidikan yang termasuk kategori pendidikan dasar. Sedangkan pendidikan pada responden kontrol yaitu sebagian besar responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Dalam undang-undang pendidikan, sekolah

menengah atas (SMA) merupakan kategori pendidikan menengah dan perguruan tinggi merupakan kategori Pendidikan Tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rita Ariesta, tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih dan memutuskan suatu hal. Tingkat pendidikan tinggi membuat perempuan banyak belajar dari lingkungan sekitar dan media sehingga dapat mengubah sikap dan pandangan sesuai dengan apa yang dia pahami. Dengan dasar pendidikan segala permasalahan yang mungkin menghampiri remaja dapat dicerna, dipikirkan dan dipertimbangkan sehingga diharapkan setiap keputusan yang dibuat perempuan tersebut benar-benar mendukung dirinya dalam menjalani kehidupan termasuk keputusannya untuk menikah nantinya.

5.1.3 Hubungan Pendidikan Orangtua Responden dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil Penelitian, didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pendidikan orangtua dengan pernikahan usia dini dengan nilai $p\text{-value} = 1.000$. Sedangkan nilai $OR = 0,492$, maka dapat disimpulkan orangtua yang berpendidikan dasar berisiko menikahkan anaknya di usia dini dibandingkan orang tua yang pendidikan lanjut. Dengan taraf CI 0,623-16,655 maka secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara orangtua berpendidikan rendah dengan orangtua yang berpendidikan tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menyatakan bahwa pendidikan orangtua tidak ada hubungan terhadap pernikahan usia dini dengan nilai $p\text{-value} 0,10$. Dari hasil analisis data statistik, jika nilai p -

value penelitian yaitu sebesar 0,10 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orangtua tidak ada hubungan terhadap pernikahan usia dini.

Berdasarkan data di lapangan sebagian besar pendidikan orangtua kasus maupun kontrol adalah pendidikan dasar. Data tidak menunjukkan semakin tinggi pendidikan Ayah maupun Ibu remaja akan mempengaruhi pernikahan pada usia dini.

5.1.4 Hubungan Sikap Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ada hubungan antara sikap responden dengan pernikahan usia dini dengan *p-value* = 0,001 dan nilai OR= 4.200 menunjukkan bahwa sampel yang mendukung mempunyai risiko 4,200 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini di banding sampel yang tidak mendukung pernikahan usia dini.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus sosial, sikap mengandung unsur menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab (Notoadmojo,2005).

Hasil penelitian ini menunjukan sikap terhadap pernikahan usia dini, memiliki hubungan dengan pernikahan usia dini. Hal ini dikarenakan sikap responden terbentuk oleh lingkungan tempat tinggal di mana sekitar tempat tinggal responden banyak yang seusia responden yang melakukan pernikahan usia dini.

5.1.5 Hubungan Faktor Pekerjaan Responden dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan usia dini dengan nilai *p-value* 0.016; OR= 2.667, menunjukkan bahwa sampel yang tidak bekerja mempunyai resiko 2,667 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden yang bekerja.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (20120) , menyatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo, nilai OR= 0,54 artinya bahwa pekerjaan bukan merupakan faktor risiko untuk meningkatkan terjadinya pernikahan usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori (Notoadmojo, 2005) ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan salah satunya adalah pekerjaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene W.Desiyanti yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan pernikahan usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, responden yang melakukan pernikahan usia dini kebanyakan setelah lulus sekolah menengah pertama (SMP) sebagian besar melakukan pernikahan usia dini, sedangkan responden yang setelah lulus sekolah menengah pertama memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu sebagian besar tidak melakukan pernikahan usia dini.

5.1.6 Hubungan Faktor Status Pekerjaan Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ada hubungan antara status pekerjaan orangtua responden dengan pernikahan usia dini dengan $p\text{-value} = 0,002$ OR= 5,500, menunjukkan bahwa responden yang orangtuanya tidak bekerja mempunyai risiko 5 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini dibanding responden yang orangtuanya bekerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafidah (2009) menyatakan menyatakan bahwa yang mempengaruhi kejadian pernikahan usia dini adalah pekerjaan orangtua remaja. Hal ini dikarenakan kehidupan seseorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga. Sebuah keluarga yang berada di garis kemiskinan akan mengambil keputusan bahwa untuk meringankan beban orangtuanya. Kaitan antara status ekonomi dan status bekerja orangtua dimana status ekonomi yang orangtuanya tinggi akan lebih sedikit menerima pernikahan usia muda (Rafidah,2009). Menurut BKKBN pernikahan membutuhkan persiapan yang matang khususnya bidang ekonomi. Sehingga dalam upaya memperoleh pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mendewasakan atau menunda pernikahan. Status pekerjaan orangtua dapat mencerminkan status sosial ekonomi keluarga remaja tersebut.

5.1.7 Hubungan Faktor Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pendapatan orangtua dengan pernikahan usia dini dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dengan nilai OR= 6.488 menunjukkan bahwa pendapatan orangtua rendah

6,488 kali lebih besar berisiko menikahkan anaknya di banding pendapatan orangtua rendah .

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh BKKBN yang berjudul kajian faktor sosial ekonomi yang berdampak pada usia perkawinan pertama di provinsi Gorontalo. Pendapatan perkapita keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga yang bekerja guna memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Budihardjo, 2005 :122)

Menurut Penelitian Norma Yuni Kartika ada hubungan bermakna antara status ekonomi rumah tangga dengan pernikahan usia dini, hasil penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi rumah tangga yang rendah berisiko 3,2 kali melakukan pernikahan usia dini di bandingkan dengan ekonomi rumah tangga yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian UNICEF (2001) bahwa faktor utama perkawinan anak adalah kemiskinan, dengan perkawinan anak sering dilihat sebagai strategi untuk bertahan hidup. Seorang anak perempuan dianggap sebagai beban ekonomi dan menikahnya dengan pria merupakan suatu solusi.

Hasil penelitaian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umbi Sumbulah dan Faridatul Jannah (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor pernikahan usia dini adalah untuk mengurangi beban keluarga. Adanya pernikahan dini yang ada di Desa Pandan disebabkan oleh kondidi keluarga yang kurang mampu. Para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa menikahkan anaknya di usia muda, maka beban ekonomi akan berkurang satu. Bahkan orangtua berharap jika anaknya sudah menikah, maka akan membantu kehidupan orangtuanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden yang melakukan pernikahan usia dini salah satunya karena di sebabkan oleh faktor ekonomi. Sebagian dari mereka memutuskan untuk menikah bukan karena dari dirinya masing-masing, ada sebagian karena keputusan orangtua. Orangtua menganggap bahwa mereka tidak mampu untuk menyekolahkanannya dengan demikian orangtua memutuskan untuk menikahkan anaknya karena dianggap dapat meringankan beban orangtua.

5.1.8 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan pernikahan usia dini dengan nilai *p-value* = 0,441 dengan nilai OR= 1.450 menunjukkan bahwa pola asuh otoriter 1,450 kali lebih besar berisiko terhadap pernikahan usia dini dari pada pola asuh non-otoriter.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Endah Purwaningsih (2014) yang menyatakan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan pernikahan usia dini dengan nilai *p-value* = 0,001 dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pola asuh permisif semuanya terjadi pernikahan usia dini. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2013) tentang hubungan pola asuh dengan kecerdasan emosional yaitu pola asuh demokratis. Pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan 60 sampel yang melakukan pernikahan usia dini sebagian besar pola asuh orangtua responden adalah pola asuh otoriter yaitu sebanyak 29 responden sedangkan pada kelompok kasus hanya sebanyak 16 responden.

Pola asuh adalah proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta dari kedua orangtua. Sedangkan pola asuh dalam keluarga merupakan cara orangtua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dalam mengasuh yang mempunyai pengaruh besar kepada anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini pola asuh yang diterapkan pada responden kasus adalah otoriter. Pola asuh merupakan pola asuh orangtua yang memaksakan kehendak anaknya. Pola asuh otoriter mencerminkan pola asuh yang mencerminkan sikap orangtua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini pada remaja di desa Sidomulyo kecamatan Ceriping Kabupaten Kendal Jawa Tengah menyatakan bahwa pola asuh otoriter mempengaruhi pernikahan usia dini.

5.1.9 Hubungan Kepercayaan berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara kepercayaan responden terhadap pernikahan usia dini di kecamatan Pulokulon dengan nilai *p-value* 0,319 OR= 0,169 menunjukkan bahwa sampel yang percaya berisiko 0,169 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini di banding sampel yang tidak percaya terhadap pernikahan usia dini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo diperoleh nilai *p-value*= 0,331 artinya tidak ada hubungan signifikan antara sosial budaya dengan

pernikahan usia dini di kecamatan kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun 1010. Menurut Puspitasari (2006) menambahkan faktor adat terjadinya pernikahan usia dini disebabkan ketakutan orangtua terhadap gunjingan tetangga dekat, orangtua merasa takut anaknya dikatakan perawan tua. Hal ini dikarenakan lebih di kecamatan Pulokulon tidak ada kebiasaan menikah dini, tetapi apabila remaja sudah tidak sekolah dan bekerja akhirnya akan menikah dini sebelum mereka dewasa.

Perilaku menikah dini merupakan perilaku operan yang dipelajari remaja dari lingkungan tempat individu tinggal. Hal ini berkaitan dengan perilaku menikah dini yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan nilai dan norma yang berkembang dimasyarakat terkait keberadaan seorang remaja putri dan konsep pernikahan. Pengaruh lingkungan dalam penelitian ini dihitung melalui tingkat keyakinan remaja terhadap norma dan nilai yang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan responden yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 42 responden kasus percaya apabila remaja diusia 20 tahun belum menikah bisa dikatakan perawan tua. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal sebagian besar melakukan pernikahan di bawah usia 20 tahun. Selain itu sebagian besar orangtua responden merasa malu apabila anak perempuannya di usia 20 tahun belum menikah dianggap tidak laku.

5.1.10 Hubungan Peran Teman dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pernikahan usia dini dengan $p\text{-value}=0,001$ OR=3.71 menunjukkan bahwa sampel yang memiliki peran teman berisiko 3.714 kali lebih besar melakukan pernikahan usia dini dibanding sampel yang tidak memiliki peran teman.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Karjono (2014) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil peran teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap pernikahan usia dini yaitu dengan $p\text{-value}= 0,001$. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa peran teman sebaya mempunyai risiko 2,492 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Linda suwarni yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku seksual teman sebaya dengan perilaku seksual remaja dengan nilai $r = 0,448$ yang berarti bahwa keeratan hubungannya adalah cukup. Artinya semakin berisiko perilaku seksual teman sebaya maka perilaku seksual remaja akan semakin berisiko.

Menurut Teori *L.Green* Teman sebaya merupakan salah satu faktor pendorong yang memiliki pengaruh dalam mengatur bahkan mendorong anak remajanya melakukan pernikahan usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Yulianti (2015) tentang Hubungan Pergaulan Teman sebaya dengan Perilaku seksual Pada Siswa XI IPS di SMA Negeri Semin Gunungkidul Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku seksual buruk lebih banyak terjadi pada responden yang memiliki pergaulan Negatif yaitu dengan nilai $p 0,001$.

Perkembangan remaja menyatakan dalam proses pendewasaan, pengaruh keluarga telah bergeser menjadi teman sebaya. Hal ini di buktikan dengan besarnya pengaruh langsung dari teman sebaya positif terhadap perilaku berisiko. Remaja yang memutuskan melakukan pernikahan usia dini dapat termotivasi oleh pengaruh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang dianut oleh kelompoknya.

1.2 Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini diantaranya terdapat bias pada variabel pengetahuan dan sikap, hal ini dikarenakan desain penelitian yang digunakan adalah *case control*.

1.3 Hambatan Penelitian

1. Tidak terdapat alamat responden dari data yang diperoleh di KUA, sehingga peneliti harus crosscek seluruh kantor Desa kecamatan Pulokulon
2. Responden tidak lagi berdomisili di Desa tersebut

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan variabel yang berhubungan dengan pernikahan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini
2. Ada hubungan antara pendidikan responden dengan pernikahan usia dini
3. Ada hubungan antara sikap responden dengan pernikahan usia dini
4. Ada hubungan pekerjaan dengan pernikahan usia dini
5. Ada hubungan antara pendapatan orangtua dengan pernikahan usia dini
6. Ada hubungan antara kepercayaan responden dengan pernikahan usia dini
7. Ada hubungan peran teman dengan pernikahan usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan variabel yang tidak berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu:

1. Tidak ada hubungan pendidikan orangtua dengan pernikahan usia dini.
2. Tidak ada hubungan pekerjaan orangtua dengan pernikahan usia dini.
3. Ada hubungan antara pola asuh dengan pernikahan usia dini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi KUA Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Pemerataan dalam memberikan informasi kepada pasangan baru yang masih muda ketika menikah terkait pernikahan usia dini.

2. Bagi Masyarakat

Perlunya pemberian informasi dan pendidikan kesehatan bagi remaja tentang pernikahan. Serta memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan remaja sejak di Sekolah dasar maupun pada orangtua didik.

3. Bagi Responden

Lebih aktif mencari informasi terkait dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi baik dari kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun media elektronik baik televisi, surat kabar maupun media online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Nurhaeni, 2008, *Kehamilan dan Kelahiran Sehat*, Dianloka Ak Grup, Yogyakarta
- Alfiyah, 2010. *Sebab-Sebab Pernikahan Dini*. [http:// alfiyah23.student.umm.ac.id](http://alfiyah23.student.umm.ac.id). Diakses tanggal 1 Oktober 2014.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2008, *Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta.
- , 2010, *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi remaja Indonesia*, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, Jakarta.
- , 2013, *Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Berencana*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta Timur.
- , 2012, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- BPS, 2011, *Statistik Sosial dan Kependudukan*, Diterbitkan oleh Badan pusat statistik Propinsi Jawa Tengah tahun 2011.
- , 2012, *Statistik Sosial dan Kependudukan*, Diterbitkan oleh Badan pusat statistik propinsi Jawa Tengah 2012.
- , 2013, *Statistik Sosial dan Kependudukan*, Diterbitkan oleh Badan pusat statistik propinsi Jawa Tengah 2013.
- , 2014, *Profil Perempuan dan Anak Jawa Tengah 2014*. Diterbitkan oleh Badan pusat statistik propinsi Jawa Tengah 2014.
- Dewi M dan A. wawan, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Dahlan M. Sopiudin, 2005, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Arkans, Jakarta

- Desiyanti, Irne W, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*, Volume 5, No 2. Hal 270-280
- Dalimunthe, Candra Rukmana dan Kristina Nadeak, 2012, *Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Harapan-1 Medan Tentang Seks Bebas Dengan Risiko HIV/AIDS*, E-Journal FK USU, Volume 1, Nomor1, 2013, hal:1-4
- Dwianda Aditya Risky,dkk, *Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Volume 10 no.1 hal.76-81. Diakses 24 juni 2016.
- Fadlyana Eddy dan Larasaty Shinta, 2009, *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*, Sari Pediatri Volume.11, No 2 Agustus 2009 (<http://www.saripediatri.idai.or.id/pdf/11-2-11.pdf>) diakses Tanggal 15 Februari 2015
- Grobogan Dalam Angka 2015. Diakses tanggal 10 Februari 2016 jam 09.00 WIB, dari <http://Gerobogan.go.id/>
- Joar Svanemyr et all,2012, *Preventing child marriages:First international day of the girl child "my life, my right, end child marriage*. Diakses tanggal 06 Januari 2016
- Lalage Zerlina,2003, *Menghadapi Kehamilan Berisiko Tinggi*, Abata Press, Klaten
- Manuaba, 2009, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta.EGC
- Marmi, 2014, *Kesehatan Reproduksi*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar
- Nour, NM, 2009, *Child Marriage: A Silent Health and Human Right Issue, Women's Health in the Developing World*, Volume 2, No. 1, 2009, hlm. 51-56. Diakses tanggal 12 Januari 2016
- Kartika Norma Yuni, 2013, *Analisis Status Ekonomi Rumah Tangga Sebagai Faktor Utama Penyebab Perkawinan Anak di Kabupaten Grobogan*. Universitas Lambung Mangkurat. ISBN: 978-979-636-152-6
- Kementrian Kesehatan RI, 2010, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta
-----2013, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta
- Rasjidi Imam, 2010, *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*, Cv Sagung Seto, Jakarta

- Rahardjo sumardi dan Riyanti imron, 2013. *Determinan Pernikahan Dini di Kecamatan Kalianda*, volume IV, nomor 2, 2013, hlm 357-363. Diakses 24 juni 2016
- Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Purwaningsih Endah, Setyaningsih Tri Ria , 2014, *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini di Desa Jambu Kidul, Cepher, Klaten: Jurnal Involusi Kebidanan*, Volume 4, No.7 Januari 2014. Diakses tanggal 9 Februari 2016
- Republik Indonesia, 1974, *Undang-undang No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan* Lembaran Negara RI Tahun 2002, No 23, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Repubik Indonesia, 2002, *Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Lembaran Negara RI Tahun 2002, No.23, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Lembaran Negara RI Tahun 2003, No.20, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Rinhaningsih dan Djannah Siti Nur, 2011, *Hubungan Aktivitas Seksual Pada Usia Dini, Promiskuitas dan Bilas Vagina dengan Kejadian Kanker Leher Rahim Pada Pasien Onkology di RSUD Dr. Moewardi Surakarta*, Kemas, Volume 5, No 2, Juli 2011, diakses 12 Desember 2015
- Rohan Hasdiah hasan, Siyoto sandu, 2013, *Kesehatan Reproduksi*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Suwarni, Linda, 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*, volume 4 No.2 2009. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Takdir Illahi Mohammad, 2013, *Quantum Parenting ;Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta
- Kasmini Oktia woro, 2012, *Pola Asuh Gizi ditinjau dari Perspektif Sosial-Budaya dalam Pembangunan*, Semarang. Unnes Press
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Kumalasari I, Andhyantoro I, 2012, *Kesehatan Reproduksi*, Salemba Medika, Jakarta

- Khomsatun, dkk, 2012, *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Menikah Dini Tentang Kehamilan dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Volume.3 No.1 Juni 2012.
- United Atates Agency International Development,2015, *Child,Early, and Forced Marriage Resource Guide*, September 2015. diakses tanggal 24 Desember 2015
- Yayuk Farida Baliwati, Ali Khomsan, C.Meti Dwiriani, 2004, *Pengantar Pangan dan Gizi*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Yulianti, Nia, 2015, *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 SEMIN Gunungkidul Yogyakarta*. Naskah Publikasi sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Yunita, A. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di desa pagerejo Kabupaten Wonosobo*, Wonosobo Ngudi Waluyo
- Widoyono, 2008, *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Erlangga, Jakarta
- Wagito, Bimo, 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Andi, Yogyakarta
- Widyastuti, dkk, 2009, *Kesehatan Reproduksi*,Fitramaya, Jakarta
- Wulandari dan Sarwoprasodjo Sarwititi, 2014. *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Dini di Perdesaan*. Volume 02 No. 01, April 2014. Diakses 30 Mei 2016.

Lampiran 1

Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 935/FIK/2015**

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Menimbang : Bahwa untuk mempersiapkan mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen/dosen Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES

3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.

4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat Tanggal 11 September 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Galuh Nita Prameswari, S.KM., M.Si.
NIP : 199006132008122002
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Siti Salamah
NIM : 6411412063
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kesehatan Masyarakat
Topik : pendidikan di sekolah PIK-KRR

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 29 September 2015

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggi



Dit. Harry Pramono, M.Si.
195910191985031001

PM-03-AKD (4/Rev. 0)

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id


UNNES

Nomor : 4533/UN37.1.6/LT/ 2016
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan
 di Grobogan

Dengan hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : SITI SALAMAH
 N I M : 6411412063
 Program/semester : Strata I / 08

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

"FAKTOR-FAAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN"

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 23 Mei 2016
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Setya Rahayu, M.S
 NIP. 19611110198601001

Tembusan
 1. Dekan FIK UNNES
 2. Ketua Jur. IKM
 3. Arsip

No.Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Grobogan



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN PULOKULON
 Jalan Raya Panunggalan Nomor 100 Telp. (0292) 7621023
e-mail : pulokulon_kec@grobogan.go.id
PULOKULON 58181

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / /TV/2016

- I. PERTIMBANGAN** : 1. Situasi dan Kondisi Wilayah Kecamatan Pulokulon dalam keadaan aman dan kondusif
2. Di mungkinkan dapat diselenggarakan kegiatan – kegiatan penelitian dan reseach/survey, maka perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi reseach/survey.
- II. DASAR** : 1. Perbup No 34 Tahun 2014 tentang Pelimpahan sebagian kewenangan pemrosesan dan penandatanganan Perijinan kepada Camat.
2. Surat Rekomendasi dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Nomor : 3062/UN37.1/LT/2016 tanggal 6 April 2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

- III.** Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Pulokulon Kabupaten Grobogan bertindak atas nama Bupati Grobogan Tidak Keberatan atas pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh :
- Nama : *Siti Salamah*
- NIM : 6411412063
- Program Studi : Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa
- Alamat : Desa Bukit Jaya Rt 015 Rw 004 Desa/Kel. Bukit Jaya Kec. Bulik Timur Kab. Lamandau Prop. Kalimantan Tengah
- Penanggungjawab : Dr. Setya Rahayu, M.S
- Maksud/Tujuan Reseach : Melaksanakan Penelitian, Judul tentang :

“ PERMOHONAN DATA USIA DINI DESA SE KECAMATAN PULOKULON

“

Lokasi Penelitian : Desa Se Kecamatan Pulokulon



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN PULOKULON
 Jalan Raya Panunggalan Nomor 100 Telp. (0292) 7621023
 e-mail : pulokulon_kec@grobogan.go.id
PULOKULON 58181

Nomor : 070/ 167 /IX/2016 Panunggalan, 12 April 2016
 Lamp. :- Kepada
 Sifat :- Yth. Kepala Desa Se Kecamatan
 Perihal : Penelitian dan Permohonan Pulokulon

Data Pernikahan Usia dini

Mencukupi surat Permohonan dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
 Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES)
 Nomor : 3062/UN37.1/LT/2016 tanggal 6 April 2016 Perihal Ijin
 Penelitian/Permohonan Data pernikahan usia dini di wilayah Saudara, Dengan ini
 kami minta bantuannya untuk difasilitasi mahasiswa atas nama :

Nama : **Siti Salamah**
 NIM : 6411412063
 Prodi/SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/ VIII
 Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa UNNES Semarang
 Alamat : Desa Bukit Jaya Rt 015 Rw 004 Desa/Kel. Bukit Jaya Kec.
 Bulik Timur Kab. Lamandau Prop. Kalimantan Tengah
 Lokasi Penelitian : Desa Se Kecamatan Pulokulon

Demikian atas kerja samanya yang baik kami sampaikan terima kasih.


 CAMAT PULOKULON
ACHMAD BASUKI MULYONO, S.Sos.MM
 NIP. 19650530 198607 1 001

- Tembusan, disampaikan Kepada Yth :
1. Bupati Grobogan (sebagai laporan)
 2. Kepala Bappeda Kabupaten Grobogan
 3. Ka Badan Kesbang dan Linmas Kab. Grobogan
 4. Ka Dinas Kesehatan Kab. Grobogan
 5. Ka Dispendukcakil Kab. Grobogan
 6. Kepala Satpol PP Kabupaten Grobogan
 7. Ka KUA Kecamatan Pulokulon
 8. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang
 9. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

Surat *Ethical Clearance*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
Gedung F5, Lantai 2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Telp (024) 8508107

ETHICAL CLEARANCE
Nomor: 195/KEPK/2016

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang, setelah membaca dan menelaah usulan penelitian dengan judul :

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Nama Peneliti Utama : Siti Salamah
Nama Pembimbing : Galuh Nita Prameswari, S.KM., M.Si.
Alamat Institusi Peneliti : Jurusan IKM Unnes, Gedung F5, Lantai 2, Sekaran, Gunungpati, Semarang
Lokasi Penelitian : Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan
Tanggal Persetujuan : 10 Mei 2016
(berlaku 1 tahun setelah tanggal persetujuan)

menyatakan bahwa penelitian di atas telah memenuhi prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki tahun 2008 dan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan tahun 2011 dan oleh karenanya dapat dilaksanakan dengan selalu memperhatikan prinsip-prinsip tersebut.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan berhak untuk memantau kegiatan penelitian tersebut.

Peneliti harus melampirkan *informed consent* yang telah disetujui dan ditandatangani oleh peserta penelitian dan saksi pada laporan penelitian.

Peneliti diwajibkan menyerahkan:

- Laporan kemajuan penelitian
- Laporan kejadian bahaya yang ditimbulkan
- Laporan akhir penelitian

Seorang, 10 Mei 2016
Ketua

KEPK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Prof. Dr. dr. Oktia Woro K.H., M.Kes.
NIP. 19591001 198703 2 001

Lampiran 5

Surat Ijin Uji Validitas dan Reabilitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon (024) 8508007, Fax. (024) 8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

Nomor : 3297/UN37.1.6/LT/ 2016 12 April 2016
 Hal : Permohonan Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

Yth. Kepala Kantor Kecamatan Tawangharjo
 Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan -
 di Grobogan

Dengan hormat,
 Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SITI SALAMAH
 NIM : 8411412063
 Prodi/ SMT : Ilmu Kesehatan Masyarakat/ VIII

Diperkenankan mengadakan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian ditempat yang bapak pimpin guna mempersiapkan pelaksanaan Pembuatan skripsi.

Demikian permohonan kami. Atas terakbulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:
 1. Dekan FIK UNNES
 2. Ketua Jur. IKM
 3. arsip

No Dokumen FM-01-AKD-03

Lampiran 5 Daftar nama Responden

Daftar Sampel Kasus

No	Nama Responden	Umur Menikah	Desa	Status
1	Sri Wahyuni	19 Tahun	Mangunrejo	Kasus
2	Mudrikah	19 Tahun	Mangunrejo	Kasus
3	Hartatik	19 Tahun	Mangunrejo	Kasus
4	Ngatini	19 Tahun	Siderejo	Kasus
5	Diva Rila Lorensa	19 Tahun	Tuko	Kasus
6	Mufidatun	18 Tahun	Mangunrejo	Kasus
7	Darmi	17 Tahun	Siderejo	Kasus
8	Luluk Marfu'ah	15 Tahun	Siderejo	Kasus
9	Putri Rahayu	16 Tahun	Siderejo	Kasus
10	Ratnawati	16 Tahun	Siderejo	Kasus
11	Sriwati	19 tahun	Tuko	Kasus
12	Fifi Indra ratma	16 tahun	Tuko	Kasus
13	Novi Duwi Istiani	17 tahun	Tuko	Kasus
14	Fita Rika Indah Fifi	18 Tahun	Tuko	Kasus
15	Mila	18 Tahun	Tuko	Kasus
16	Mira	16 Tahun	Pojok	Kasus
17	Suci Indah Sari	16 Tahun	Pojok	Kasus
18	Lusiana	17 tahun	Pojok	Kasus
19	Nindi	16 tahun	Pojok	Kasus
20	Windari	15 Tahun	Pojok	Kasus
21	Diah Nur Kayani	17 tahun	Pojok	Kasus
22	Khimayah	19 tahun	Tuko	Kasus
23	Siti Solekha	18 Tahun	Tuko	Kasus
24	Puji Indarti	19 Tahun	Tuko	Kasus
25	Alvi Rahmatul	18 Tahun	Tuko	Kasus
26	Suntini	18 Tahun	Tuko	Kasus
27	Miftakhul Jannah	16 Tahun	Mangunrejo	Kasus
28	Ristiana	14 Tahun	Mangunrejo	Kasus
29	Supartini	16 Tahun	Mangunrejo	Kasus
30	Emi Palmawati	17 Tahun	Mangunrejo	Kasus
31	Siti Maryatut	19 Tahun	Mlowo	Kasus
32	Lufiatun Mubarakah	17 Tahun	Mangunrejo	Kasus
33	Dwi Binti Nur K	19 Tahun	Mangunrejo	Kasus
34	Nuzulun Nikmah	18 Tahun	Karangharjo	Kasus
35	Lina Alis Gunawan	18 Tahun	Jetaksari	Kasus

36	Ita Fitriainingsih	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
37	Luluk Mufidatul Laila	16 Tahun	Pulokulon	Kasus
38	Gina Amida Putri	17 Tahun	Pulokulon	Kasus
39	Enni Itasari	17 Tahun	Pulokulon	Kasus
40	Evi Rahmayanti	17 Tahun	Pulokulon	Kasus
41	Wijayanti	18 tahun	Siderejo	Kasus
42	siti Jumaroh	18 Tahun	Pulokulon	Kasus
43	Elisa	18 Tahun	Pulokulon	Kasus
44	Wiwik Rahmawati	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
45	Siti Fatonah	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
46	Mujiana	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
47	Ninik Rinawati	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
48	Paswatiningsih	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
49	Diana Pipik	16 Tahun	Pulokulon	Kasus
50	Nur Aini	18 Tahun	Pulokulon	Kasus
51	Sarah	19 Tahun	Pulokulon	Kasus
52	Sugiarti	18 Tahun	Pulokulon	Kasus
53	Faridatun Nasriah	18 Tahun	Pulokulon	Kasus
54	Putri Lestari	17 Tahun	Panunggalan	Kasus
55	Kustinah	16 Tahun	Panunggalan	Kasus
56	Siti Zuhairoh	18 Tahun	Panunggalan	Kasus
57	Murti Indarti Ningsih	19 Tahun	Panunggalan	Kasus
58	Idarotun Nasikah	19 Tahun	Panunggalan	Kasus
59	Lira Dina Anggraini	17 Tahun	Panunggalan	Kasus
60	Wiwik Wijayanti	18 Tahun	Randurejo	Kasus

Daftar Sampel Kontrol

No	Nama Responden	Umur Menikah	Desa	Status
1	Umi Zumrotul Mustafidah	20 Tahun	Karangharjo	Kontrol
2	Istiqomah	21 Tahun	Karangharjo	Kontrol
3	Kastini	20 Tahun	Jetaksari	Kontrol
4	Anis Yulita	23 Tahun	Jetaksari	Kontrol
5	Dwi Puji Lestari	20 Tahun	Jetaksari	Kontrol
6	Rofiah	20 Tahun	Jetaksari	Kontrol
7	Supiyati	20 Tahun	Jetaksari	Kontrol
8	Nila Lailatul s	21 Tahun	Pulokulon	Kontrol
9	Anis Tut Wisyanti	24 Tahun	Pulokulon	Kontrol
10	Yuni L	22 Tahun	Pulokulon	Kontrol
11	Siti Nur Jannah	23 Tahun	Mlowo	Kontrol
12	Sit Mutmainah	21 Tahun	Pulokulon	Kontrol
13	Siti Nafiroh	20 Tahun	Pulokulon	Kontrol
14	Setiawati	21 Tahun	Pulokulon	Kontrol
15	Winarsih	23 Tahun	Pulokulon	Kontrol
16	Daris Salamah	25 Tahun	Pulokulon	Kontrol
17	Feni Nur Hidayah	23 Tahun	Pulokulon	Kontrol
18	Atik Munawaroh	20 Tahun	Pulokulon	Kontrol
19	Sri Lestari Ningsih	21 Tahun	Pulokulon	Kontrol
20	Siti Latifatul Khoiriyah	20 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
21	Purwaningsih	20 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
22	Ida Fariayani	20 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
23	Suci Napsatun	22 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
24	Miftakhur Rohmah	23 Tahun	Mangurejo	Kontrol
25	Mar'atus Solikhah	23 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
26	Kriswanti	23 Tahun	Tuko	Kontrol
27	Tyas Pandan P	22 Tahun	Pojok	Kontrol
28	Yeni	20 Tahun	Pojok	Kontrol
29	Poncowati	20 Tahun	Pojok	Kontrol
30	Dina Ika Yuliana	21 Tahun	Randurejo	Kontrol
31	Wahyuningsih	20 Tahun	Tuko	Kontrol
32	Zumrotus Solikhah	22 Tahun	Karangharjo	Kontrol
33	Anik	20 Tahun	Tuko	Kontrol
34	Winata Diana Santi	25 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
35	Diana Wahyu Utami	21 Tahun	Tuko	Kontrol
36	Wiskiana	20 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
37	Roifah	21 Tahun	Panunggalan	Kontrol
38	Nur Thoyibah	21 Tahun	Panunggalan	Kontrol

39	Safi'iah	23 Tahun	Jetaksari	Kontrol
40	Laila Nurita Sari	20 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
41	Minarni	23 Tahun	Minarni	Kontrol
42	Ani Sri Maryati	22 Tahun	Jambon	Kontrol
43	Siti Khalimah	21 Tahun	Karangharjo	Kontrol
44	Duwi Purwati	20 Tahun	Pojok	Kontrol
45	Handayani	23 Tahun	Randurejo	Kontrol
46	Siti Umayah	20 Tahun	Randurejo	Kontrol
47	Wahyu Dian Anita	21 Tahun	Randurejo	Kontrol
48	Iisti Khomah	21 Tahun	Tuko	Kontrol
49	Defi Fitriayanti	20 Tahun	Pulokulon	Kontrol
50	Rusiana	22 Tahun	Mlowo	Kontrol
51	Eni Kristanti	24 Tahun	Jambon	Kontrol
52	Eti Yulianto	21 Tahun	Pojok	Kontrol
53	Siti Aminah	24 Tahun	Jatiharjo	Kontrol
54	Sundarini	22 Tahun	Siderejo	Kontrol
55	Nurul Hidayatullah	23 Tahun	Jambon	Kontrol
56	Nur Chasanah	20 Tahun	Jambon	Kontrol
57	Sri Murtini	24 Tahun	Mangunrejo	Kontrol
58	Siti Rondiyah Murti I	24 Tahun	Panunggalan	Kontrol
59	Diah Nur Khamidah	20 Tahun	Karangharjo	Kontrol
60	Palmawati N	20 Tahun	Sembungharjo	Kontrol

Lampiran 6 Instrumen Penelitian**KUESIONER PENELITIAN****FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN
USIA DINI****DI KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Salamah

NIM : 6411412063

Alamat : Gg. Abimanyu 2 no 3 Sekaran, Gunungpati, Semarang

Adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang akan melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”.

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu, saudara/i untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam lembar pertanyaan.

Jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan sebagai penelitian, sehingga tidak akan mempengaruhi/ menghambat karir atau lainnya.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Responden,

Grobogan..... 2016

(.....)

Peneliti,
Siti Salamah

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN

A. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- a. Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya .
- b. Jawablah secara runtut singkat dan jelas
- c. Isilah pertanyaan tersebut dengan memberikan tanda silang (x)
- d. Hasil survei ini tidak akan dipublikasikan, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian
- e. Identitas maupun jawaban yang anda pilih, kami jamin kerahasiaannya.

B. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Kelompok : Kasus/ Kontrol\
- b. Nama Responden :
- c. Alamat :
- d. Usia Menikah Pertama :
- e. **Pendidikan formal responden terakhir yang berhasil ditempuh:**

Tidak tamat/Tidak sekolah	<input type="checkbox"/>
SD/ sederajat	<input type="checkbox"/>
SMP/ sederajat	<input type="checkbox"/>
SMA/ sederajat	<input type="checkbox"/>
Perguruan tinggi	<input type="checkbox"/>

f. Pendidikan Orang tua

AYAH		IBU	
Tidak tamat/Tidak sekolah	<input type="checkbox"/>	Tidak tamat/Tidak sekolah	<input type="checkbox"/>
SD/ sederajat	<input type="checkbox"/>	SD/ sederajat	<input type="checkbox"/>
SMP/ sederajat	<input type="checkbox"/>	SMP/ sederajat	<input type="checkbox"/>
SMA/ sederajat	<input type="checkbox"/>	SMA/ sederajat	<input type="checkbox"/>
Perguruan Tinggi	<input type="checkbox"/>	Perguruan Tinggi	<input type="checkbox"/>

g. Pekerjaan Responden:

PNS	<input type="checkbox"/>
Swasta	<input type="checkbox"/>
Petani	<input type="checkbox"/>
Wiraswasta	<input type="checkbox"/>
Tidak bekerja	<input type="checkbox"/>

h. Pekerjaan Orangtua

PNS	<input type="checkbox"/>
Swasta	<input type="checkbox"/>
Petani	<input type="checkbox"/>
a. Wiraswasta	<input type="checkbox"/>
b. Tidak bekerja	<input type="checkbox"/>

i. Pendapatan keluarga

No	Nama anggota keluarga	Jenis pekerjaan	Besarnya pendapatan tetap + sampingan
Total			

C. KUESIONER PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG

PERNIKAHAN USIA DINI DAN DAMPAK TERHADAP KESEHATAN

1. Apa yang dimaksud dengan perkawinan menurut UU Nomor 1 tahun 1974?
 - a. Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b. Perkawinan adalah ikatan lahir dan bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan.
 - c. Perkawinan adalah ikrar antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan saling suka.
 - d. Perkawinan adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang sah di depan penghulu.
2. Tujuan seseorang melakukan pernikahan adalah...

- a. Untuk mendapat rezeqi
 - b. Untuk mendapatkan keturunan dan membentuk keluarga yang sejahtera
 - c. Untuk meringankan beban orang tua
 - d. Untuk mendapatkan keuntungan
3. Berikut yang termasuk kriteria keberhasilan suatu pernikahan adalah *kecuali...*
- a. Penyesuaian yang baik dari pihak pasangan
 - b. Menjadi kebanggaan yang baik untuk suami dan istri
 - c. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak
 - d. Berselisih pendapat antara suami dan istri
4. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan yang ideal wanita adalah
- a. 16 tahun
 - b. 19 tahun
 - c. 20 tahun
 - d. 25 tahun
5. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki adalah
- a. 16 tahun
 - b. 19 tahun
 - c. 20 tahun
 - d. 25 tahun
6. Menurut saudara yang dimaksud dengan pernikahan usia dini adalah ...

- a. Pernikahan yang terjadi pada usia <20 tahun
 - b. Pernikahan yang terjadi pada usia >20 tahun
 - c. Pernikahan yang terjadi pada usia >25 tahun
 - d. Pernikahan yangn terjadi pada usia >30 tahun
7. Usia yang baik bagi perempuan untuk melahirkan, sehingga dapat menurunkan resiko kematian ibu dan bayi adalah
- a. 15 tahun -20 tahun
 - b. 20 tahun -35 tahun
 - c. 35 tahun -40 tahun
 - d. 40 tahun keatas
8. Dibawah ini yang merupakan dampak kesehatan Reproduksi pada perempuan yang melakukan pernikahan usia dini adalah
- a. Resiko terkena kanker serviks
 - b. Mudah stress
 - c. Tidak percaya diri
 - d. Menyebabkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)
9. Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak kesehatan pada bayi seperti...
- a. Kanker serviks
 - b. Berat badan Lahir rendah (BBLR)
 - c. Kematian ibu
 - d. Perdarahan pada saat melahirkan

10. Berikut yang merupakan resiko kesehatan reproduksi pada perempuan yang hamil di usia <20 **kecuali** ...
- Mengalami pendarahan dan mengalami kesulitan saat persalinan
 - Mengalami kelahiran premature
 - Meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi
 - Berat bayi lahir rendah (BBLR)
11. Proses persalinan yang sulit pada perempuan yang berusia <20 tahun disebabkan ..
- Sistem reproduksinya belum matang
 - Kelainan panggul yang disebabkan belum berkembang secara sempurna
 - Belum siap secara psikologis
 - Kesulitan mengejan saat melahirkan
12. Dampak kehamilan pada usia muda atau remaja terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi adalah...
- Tidak ada dampak terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi
 - Ibu dan bayi yang di lahirkan sehat karena usia ibu masih muda
 - Meningkatkan jumlah kematian ibu dan bayi
 - Ibu rentan menderita anemia
13. Berikut dampak Pernikahan usia muda dalam kehidupan sosial, **kecuali**
- Kurang mendapatkan pendidikan formal (putus sekolah)
 - Kehilangan masa bermain bersama teman-teman
 - Emosional belum matang
 - Resiko terkena gangguan kesehatan reproduksi

14. Berikut merupakan faktor yang dapat menyebabkan pernikahan usia dini, **kecuali..**
- Faktor ekonomi keluarga
 - Faktor keturunan
 - Putus sekolah
 - kehamilan di luar nikah
15. Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini hal ini akan berdampak pada..
- Keharmonisan keluarga
 - Ketidakharmonisan keluarga dan perceraian
 - Interaksi sosial
 - Kerukunan antar masyarakat
16. Selain persyaratan material, pernikahan juga memerlukan syarat berupa
- Mas kawin yang besar
 - Suami yang bertanggung jawab
 - Kematangan fisik maupun mental
 - Kematangan sistem reproduksi
17. Secara psikologis perempuan yang menikah di usia <20 tahun rentan mengalami stress hal ini dikarenakan ..
- Perempuan yang berusia kurang dari 20 tahun belum matang secara emosional
 - Perempuan adalah makhluk yang sangat sensitive
 - Kurangnya perhatian dari suami

d. perempuan usia <20 tahun belum dewasa

18. Menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah

tangga dan perceraian hal ini disebabkan oleh..

a. belum matangnya emosional

b. tuntutan dalam berkeluarga

c. salah satu pasangan yang belum dewasa

d. pendidikan yang rendah

D. KUESIONER SIKAP RESPONDEN

Petunjuk pengisian kuesioner .

a. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√)

b. Kreteria Jawaban terdiri dari

Setuju : jika jawaban tersebut **SETUJU** dengan keadaan anda

Ragu-Ragu : jika pertanyaan tersebut **RAGU-RAGU** dengan keadaan anda

Tidak Setuju : jika pertanyaan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan keadaan anda

No	PERTANYAAN	JAWABAN		
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
1	Pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara suami dan saya, yang didasarkan sama-sama suka.			
2	Membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera merupakan tujuan saya melakukan pernikahan.			
3	Bagi saya, perempuan yang melakukan pernikahan usia dini (yaitu menikah diusia <20 tahun rentan terhadap kesehatan reproduksinya.			
4	Menurut saya perempuan sebaiknya menikah di usia >20 tahun, karena sistem reproduksinya sudah matang.			

5	Gangguan kesehatan reproduksi pada perempuan yang menikah usia dini (menikah diusia <20 tahun) berisiko 4 (empat) kali terkena kanker serviks.			
6	Menurut saya selain kanker serviks masalah kesehatan reproduksi pada perempuan yang melakukan pernikahan usia dini (menikah diusia <20 tahun) diantaranya mengalami persalinan sulit, meningkatkan kematian ibu dan bayi serta berat bayi lahir rendah.			
7	Informasi kesehatan reproduksi dan pendewasaan usia perkawinan, penting bagi saya karena untuk mencegah berbagai masalah kesehatan reproduksi.			
8	Selain masalah kesehatan reproduksi perempuan yang menikah usia dini (menikah<20 tahun) belum siap secara psikologis dan emosional.			
9	Menurut saya perempuan yang menikah usia dini (menikah <20 tahun) disebabkan karena faktor ekonomi keluarga.			
10	Menikah usia muda, merupakan salah satu cara meringankan beban orang tua saya.			
11	Seorang perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi karena pekerjaan perempuan adalah mengurus anak dan memasak.			
12	Jika perempuan usia >20 tahun belum menikah bisa di katakan perawan tua.			
13	Saya lebih malu menjadi perawan tua dari pada menikah di usia muda (menikah <20 tahun)			

E. KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

1. Pola Asuh Otoriter

- 1) Bapak /ibu dengan keras melarang anaknya bergaul dengan remaja lain baik laki-laki maupun perempuan karena dapat menimbulkan pergaulan bebas....
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2) Orang tua anda melarang keras jika anda membantah setiap keputusannya (termasuk memutuskan di usia berapa anda harus menikah)
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika "Ya" Karena.....

- 3) Orang tua anda tidak pernah mengajak berdiskusi tentang masa depan anda
 - a. Ya
 - b. Tidak

Jika ya mengapa.....

- 4) Orang tua anda tidak pernah mau mendengar masalah anda yang berkaitan dengan masa depan anda misalnya (apakah harus melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, di usia berapa anda harus menikah)
 - a. Ya
 - b. Tidak

Hal ini di sebabkan

- c. Bapak/ibu anda selalu menolak /menutup diri ketika anda bertanya mengenai kesehatan reproduksi pada remaja
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasannya.....

2. Pola Asuh Demokratis

1) Bapak ibu sering mengajak berdiskusi terkait masa depan anda?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya

2) Bapak ibu anda pernah menyampaikan informasi tentang pernikahan?

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya informasi apa yang pernah di berikan kepada anda terkait pernikahan.....

Alasanyaa.....

3) Bapak ibu anda sering menjelaskan mengenai masalah kesehatan reproduksi pada perempuan yang melakukan pernikahan usia dini (usia nikah <20 tahun).

- a. Ya
- b. Tidak

Jika ya, masalah kesehatan reproduksi apa yang pernah di berikan

Alasannya.....

4) Bapak ibu selalu memberikan tanggapan ketika anda bertanya masalah pernikahan dan masalah kesehatan reproduksi

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya.....

5) Bapak Ibu selalu memberi tanggapan positif terhadap keputusan anda yang berkaitan dengan masa depan anda

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya.....

3. Pola Asuh Permisif

1) Bapak/ ibu tidak pernah membicarakan dengan anak masalah kesehatan reproduksi pada perempuan apabila menikah di usia <20 tahun

- a. Ya
- b. Tidak

Jika “Ya” mengapa.....

2) Bapak/ibu membebaskan anda untuk memperoleh informasi terkait dampak pernikahan usia pada kesehatan reproduksi dan Psikologis?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya

3) Bapak /ibu anda jarang mengajak anda berdiskusi terkait masa depan anda, kapan sebaiknya anda menikah, dan usia berapa anda harus menikah ...

- a. Ya
- b. Tidak

Hal ini dikarenakan.....

4) Bapak /ibu membebaskan anda untuk bergaul dengan siapapun di manapun tanpa ada batasan ...

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya

5) Bapak /ibu anda jarang memberikan saran atau pendapat terhadap anda ketika anda mengalami masalah/problem terkait masa depan anda....

- a. Ya
- b. Tidak

Alasannya.....

F. KUESIONER KEPERCAYAAN

1. Melakukan pernikahan di usia <20 tahun (menikah muda) sebagian masyarakat akan menganggap bahwa perempuan tersebut akan menjadi perawan tua.

- a. Percaya
- b. Tidak Percaya

Alasannya

2. Mitos apabila seorang perempuan yang menikah di usia <20 tahun berisiko terhadap kesehatan reproduksinya...

- a. Percaya
- b. Tidak percaya

Alasannya.....

3. Orang tua menikah pada usia <20 tahun, kemungkinan saya akan menikah di usia dini (<20 tahun), karena pernikahan usia dini merupakan tradisi yang turun temurun.

- a. Percaya
- b. Tidak Percaya

Alasannya.....

4. Orang tua yang memiliki anak perempuan harus segera mencari jodoh sejak lahir, hal ini dikarenakan jika memiliki anak perempuan belum memiliki calon, merupakan aib keluarga

- a. Percaya
- b. Tidak Percaya

5. Apabila lingkungan teman-teman anda banyak yang menikah di usia dini, kemungkinan hal ini akan mempengaruhi anda untuk melakukan pernikahan dini.....

- a. Percaya
- b. Tidak Percaya

Alasannya

G. Peran Teman Sebaya

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Ketika sebelum saya menikah saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama sahabat dari pada orangtua		
2	Saya sangat mempercayai sahabat saya dalam hal menyimpan masalah pribadi		
3	Pendapat sahabat saya mempunyai pengaruh penting terhadap keputusan saya (termasuk keputusan menikah		

	usia dini)		
4	Sahabat mengejek, apabila di usia <20 tahun belum menikah karena dianggap tidak laku		
5	Saya banyak mendapatkan informasi tentang pernikahan di usia muda dari sahabat saya yang sudah menikah		
6	Memutuskan untuk menikah usia dini sama halnya dengan menjaga persahabatan antara saya dengan sahabat saya		

Lampiran 7 Output Uji Statistik Validitas dan Realiabilitas

1. Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	32.8333	32.764	.880	.937
P2	32.9333	33.237	.711	.939
P3	32.6667	36.023	.377	.944
P4	32.8333	33.592	.710	.939
P5	32.7667	33.289	.861	.937
P6	32.8667	32.878	.823	.937
P7	32.8667	37.154	.022	.951
P8	32.8333	32.833	.865	.937
P9	33.1333	37.982	-.119	.954
P10	32.7667	33.909	.722	.939
P11	32.9000	32.714	.830	.937
P12	32.8333	32.833	.865	.937
P13	32.8000	34.510	.554	.942
P14	32.8000	33.683	.726	.939
P15	32.8000	33.614	.741	.939
P16	32.9667	33.413	.666	.940
P17	32.8000	33.338	.800	.938
P18	32.7333	33.789	.809	.938
P19	32.7333	34.202	.710	.940
P20	32.9000	33.059	.763	.938

2. Variabel Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.5667	.77385	30
P2	2.8000	.55086	30
P3	2.7333	.58329	30
P4	2.5000	.77682	30
P5	2.2667	.82768	30
P6	2.4667	.86037	30
P7	2.8000	.55086	30
P8	2.4667	.81931	30
P9	1.5667	.81720	30
P10	1.1667	.53067	30
P11	1.1667	.53067	30
P12	1.7333	.86834	30
P13	1.5667	.77385	30

3. Variabel Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	15

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	1.6000	.49827	30
P2	1.6000	.49827	30
P3	1.6333	.49013	30
P4	1.6000	.49827	30
P5	1.6667	.47946	30
P6	1.5667	.50401	30
P7	1.6667	.47946	30
P8	1.5333	.50742	30
P9	1.6333	.49013	30
P10	1.6333	.49013	30
P11	1.2000	.40684	30
P12	1.6000	.49827	30
P13	1.6667	.47946	30
P14	1.1333	.34575	30
P15	1.5667	.50401	30

4. Variabel Kepercayaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	7.2000	1.959	.690	.890
P2	7.1000	2.024	.799	.866
P3	7.2000	1.959	.690	.890
P4	7.0667	2.202	.690	.889
P5	7.1667	1.799	.906	.838

5. Peran Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	9.1000	2.507	.718	.873
P2	9.0667	2.685	.625	.887
P3	9.0667	2.478	.841	.857
P4	9.1333	2.395	.756	.867
P5	9.1667	2.489	.618	.891
P6	9.1333	2.395	.756	.867

Lampiran 9 Uji Normalitas Data

1. Variable Sikap

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Sikap	Mean	32.4333	.35813
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	31.7242	
	Upper Bound	33.1425	
	5% Trimmed Mean	32.5185	
	Median	32.5000	
	Variance	15.390	
	Std. Deviation	3.92307	
	Minimum	23.00	
	Maximum	39.00	
	Range	16.00	
	Interquartile Range	7.00	
	Skewness	-.275	.221
	Kurtosis	-.640	.438

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap	.085	120	.033	.972	120	.014

a. Lilliefors Significance Correction

2. Variable Peran Teman

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
peran_teman	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
peran_teman	Mean	9.7250	.11891
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	9.4895	
	Upper Bound	9.9605	
	5% Trimmed Mean	9.7500	
	Median	10.0000	
	Variance	1.697	
	Std. Deviation	1.30263	
	Minimum	7.00	
	Maximum	12.00	
	Range	5.00	
	Interquartile Range	2.00	
	Skewness	-.263	.221
	Kurtosis	-.585	.438

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
peran_teman	.159	120	.000	.931	120	.000

a. Lilliefors Significance Correction

3. Variable Kepercayaan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepercayaan	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Kepercayaan	Mean	3.1667	.13090
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	2.9075	
	Upper Bound	3.4259	
	5% Trimmed Mean	3.1944	
	Median	3.0000	
	Variance	2.056	
	Std. Deviation	1.43388	
	Minimum	.00	
	Maximum	5.00	
	Range	5.00	
	Interquartile Range	3.00	
	Skewness	.102	.221
	Kurtosis	-1.464	.438

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan	.275	120	.000	.830	120	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10 Output SPSS Analisis Univariat

1. Pendidikan Responden Kasus

Statistics

Pendidikan

N	Valid	60
	Missing	0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Dasar	49	81.7	81.7	81.7
	Pendidikan Menengah	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

2. Pendidikan Responden Kontrol

Statistics

Pendidikan

N	Valid	60
	Missing	1

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pendidikan Dasar	19	31.1	31.7	31.7
	Pendidikan Menengah	25	41.0	41.7	73.3
	Pendidikan Tinggi	16	26.2	26.7	100.0
	Total	60	98.4	100.0	
Missing	System	1	1.6		
Total		61	100.0		

3. Pendidikan Orangtua kasus

Statistics

Pendidikan_OT

N	Valid	60
	Missing	0

Pendidikan_OT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendidikan Dasar	52	86.7	86.7	86.7
Pendidikan Menengah	8	13.3	13.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

4. Pendidikan Orangtua Kontrol

Statistics

Pendidikan_OT

N	Valid	60
	Missing	0

Pendidikan_OT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pendidikan Dasar	57	95.0	95.0	95.0
Pendidikan Menengah	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Lampiran 13 Output SPSS Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * pernikahan_usia_dini	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

pengetahuan * pernikahan_usia_dini Crosstabulation

			pernikahan_usia_dini		Total
			menikah usia dini	tidak menikah usia dini	
pengetahuan	Kurang	Count	57	36	93
		Expected Count	46.5	46.5	93.0
		% within pernikahan_usia_dini	95.0%	60.0%	77.5%
	Baik	Count	3	24	27
		Expected Count	13.5	13.5	27.0
		% within pernikahan_usia_dini	5.0%	40.0%	22.5%
Total		Count	60	60	120
		Expected Count	60.0	60.0	120.0
		% within pernikahan_usia_dini	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21.075 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	19.116	1	.000		
Likelihood Ratio	23.376	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.900	1	.000		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for pengetahuan (Kurang / Baik)	12.667	3.555	45.135
For cohort pernikahan_usia_dini = menikah usia dini	5.516	1.875	16.227
For cohort pernikahan_usia_dini = tidak menikah usia dini	.435	.326	.581
N of Valid Cases	120		

2. Tingkat Pendidikan Responden

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * PUD	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Pendidikan * PUD Crosstabulation

			PUD		Total
			Menikah usia dini	Tidak menikah usia dini	
Pendidikan Dasar	Count	48	19	67	
	% within PUD	80.0%	31.7%	55.8%	
Lanjut	Count	12	41	53	
	% within PUD	20.0%	68.3%	44.2%	
Total	Count	60	60	120	
	% within PUD	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	28.420 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	26.494	1	.000		
Likelihood Ratio	29.750	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	28.183	1	.000		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 26.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan (Dasar / Lanjut)	8.632	3.748	19.880
For cohort PUD = Menikah usia dini	3.164	1.881	5.322
For cohort PUD = Tidak menikah usia dini	.367	.244	.551
N of Valid Cases	120		

3. Pendidikan Orangtua Responden

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan_OT1 * PUD	120	99.2%	1	.8%	121	100.0%

Pendidikan_OT1 * PUD Crosstabulation

			PUD		Total
			menikah usia dini	tidak menikah usia dini	
Pendidikan_OT1	Dasar	Count	58	59	117
		% within PUD	96.7%	98.3%	97.5%
	Lanjut	Count	2	1	3
		% within PUD	3.3%	1.7%	2.5%
Total		Count	60	60	120
		% within PUD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.342 ^a	1	.559		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.348	1	.555		
Fisher's Exact Test				1.000	.500
Linear-by-Linear Association	.339	1	.560		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendidikan_OT1 (Dasar / Lanjut)	.492	.043	5.570
For cohort PUD = menikah usia dini	.744	.327	1.690
For cohort PUD = tidak menikah usia dini	1.513	.302	7.571
N of Valid Cases	120		

4. Sikap

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PUD * Nilai_Sikap	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

PUD * Nilai_Sikap Crosstabulation

			Nilai_Sikap		Total
			Mendukung	Tidak Mendukung	
PUD	Menikah usia dini	Count	20	40	60
		Expected Count	31.5	28.5	60.0
		% within Nilai_Sikap	31.7%	70.2%	50.0%
	Tidak Menikah Usia Dini	Count	43	17	60
		Expected Count	31.5	28.5	60.0
		% within Nilai_Sikap	68.3%	29.8%	50.0%
Total		Count	63	57	120
		Expected Count	63.0	57.0	120.0
		% within Nilai_Sikap	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.678 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	16.174	1	.000		
Likelihood Ratio	18.145	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.530	1	.000		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 28.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Nilai_Sikap (Mendukung / Tidak Mendukung)	4.200	1.930	9.141
For cohort PUD = Menikah usia dini	2.143	1.355	3.388
For cohort PUD = Tidak Menikah Usia Dini	.510	.355	.733
N of Valid Cases	120		

5. Status Pekerjaan Orangtua

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan_or্তু * PUD	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

pekerjaan_or্তু * PUD Crosstabulation

			PUD		Total
			Menikah usia dini	Tidak Menikah Usia Dini	
Pekerjaan_or্তু	Tidak Bekerja	Count	20	5	25
		Expected Count	12.5	12.5	25.0
		% within PUD	33.3%	8.3%	20.8%
	Bekerja	Count	40	55	95
		Expected Count	47.5	47.5	95.0
		% within PUD	66.7%	91.7%	79.2%
Total		Count	60	60	120
		Expected Count	60.0	60.0	120.0
		% within PUD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.368 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.903	1	.002		
Likelihood Ratio	12.016	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.274	1	.001		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pekerjaan_oru (Tidak Bekerja / Bekerja)	5.500	1.903	15.895
For cohort PUD = Menikah usia dini	1.900	1.398	2.582
For cohort PUD = Tidak Menikah Usia Dini	.345	.155	.771
N of Valid Cases	120		

6. Status Pekerjaan Responden

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PUD * Pekerjaan_Respo	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.720 ^a	1	.010		
Continuity Correction ^b	5.794	1	.016		
Likelihood Ratio	6.792	1	.009		
Fisher's Exact Test				.016	.008
Linear-by-Linear Association	6.664	1	.010		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 25.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PUD (Menikah usia dini / Tidak Menikah Usia Dini)	2.667	1.260	5.644
For cohort Pekerjaan_Respo = Tidak Bekerja	1.778	1.130	2.797
For cohort Pekerjaan_Respo = Bekerja	.667	.485	.916
N of Valid Cases	120		

7. Pendapatan Orangtua Perkapita

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendapatan_Orangtua * PUD	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Pendapatan_Orangtua * PUD Crosstabulation

			PUD		Total
			Menikah usia dini	Tidak Menikah Usia Dini	
Pendapatan_Orangtua	Rendah	Count	56	41	97
		Expected Count	48.5	48.5	97.0
		% within PUD	93.3%	68.3%	80.8%
	Tinggi	Count	4	19	23
		Expected Count	11.5	11.5	23.0
		% within PUD	6.7%	31.7%	19.2%
Total	Count	60	60	120	
	Expected Count	60.0	60.0	120.0	
	% within PUD	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.102 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	10.542	1	.001		
Likelihood Ratio	12.960	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	12.001	1	.001		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pendapatan_Orangtua (Rendah / Tinggi)	6.488	2.052	20.511
For cohort PUD = Menikah usia dini	3.320	1.340	8.221
For cohort PUD = Tidak Menikah Usia Dini	.512	.380	.690
N of Valid Cases	120		

8. Pola Asuh

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola_asuh_OT1 * PUD	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

Pola_asuh_OT1 * PUD Crosstabulation

			PUD		Total
			menikah usia dini	tidak menikah usia dini	
Pola_asuh_OT1	Otoriter	Count	23	18	41
		% within PUD	38.3%	30.0%	34.2%
	non-otoriter	Count	37	42	79
		% within PUD	61.7%	70.0%	65.8%
Total		Count	60	60	120
		% within PUD	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.926 ^a	1	.336		
Continuity Correction ^b	.593	1	.441		
Likelihood Ratio	.928	1	.335		
Fisher's Exact Test				.442	.221
Linear-by-Linear Association	.918	1	.338		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 20.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pola_asuh_OT1 (Otoriter / non-otoriter)	1.450	.679	3.098
For cohort PUD = menikah usia dini	1.198	.837	1.714
For cohort PUD = tidak menikah usia dini	.826	.552	1.236
N of Valid Cases	120		

9. Kepercayaan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PUD * Kepercayaan	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

PUD * Kepercayaan Crosstabulation

			Kepercayaan		Total
			Percaya	Tidak Percaya	
PUD	Menikah usia dini	Count	15	45	60
		Expected Count	18.0	42.0	60.0
		% within Kepercayaan	41.7%	53.6%	50.0%
	Tidak Menikah Usia Dini	Count	21	39	60
		Expected Count	18.0	42.0	60.0
		% within Kepercayaan	58.3%	46.4%	50.0%
Total		Count	36	84	120
		Expected Count	36.0	84.0	120.0
		% within Kepercayaan	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.429 ^a	1	.232		
Continuity Correction ^b	.992	1	.319		
Likelihood Ratio	1.434	1	.231		
Fisher's Exact Test				.319	.160
Linear-by-Linear Association	1.417	1	.234		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.00.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.429 ^a	1	.232		
Continuity Correction ^b	.992	1	.319		
Likelihood Ratio	1.434	1	.231		
Fisher's Exact Test				.319	.160
Linear-by-Linear Association	1.417	1	.234		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18.00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PUD (Menikah usia dini / Tidak Menikah Usia Dini)	.619	.281	1.363
For cohort Kepercayaan = Percaya	.714	.409	1.248
For cohort Kepercayaan = Tidak Percaya	1.154	.911	1.461
N of Valid Cases	120		

10. Peran Teman Sebaya

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PUD * Peran_Teman	120	100.0%	0	.0%	120	100.0%

PUD * Peran_Teman Crosstabulation

			Peran_Teman		Total
			positiv	Negatif	
PUD	Menikah usia dini	Count	40	20	60
		Expected Count	30.5	29.5	60.0
		% within Peran_Teman	65.6%	33.9%	50.0%
	Tidak Menikah Usia Dini	Count	21	39	60
		Expected Count	30.5	29.5	60.0
		% within Peran_Teman	34.4%	66.1%	50.0%
Total		Count	61	59	120
		Expected Count	61.0	59.0	120.0
		% within Peran_Teman	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.037 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	10.803	1	.001		
Likelihood Ratio	12.247	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.000
Linear-by-Linear Association	11.936	1	.001		
N of Valid Cases ^b	120				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 29.50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PUD (Menikah usia dini / Tidak Menikah Usia Dini)	3.714	1.746	7.900
For cohort Peran_Teman = positive	1.905	1.292	2.809
For cohort Peran_Teman = Negatif	.513	.343	.767
N of Valid Cases	120		

Lampiran 11

Dokumen Hasil Penelitian

Wawancara responden kasus



Wawancara Responden Kontrol

